

PENGARUH *GREEN PROCESS INNOVATION*, *GREEN PRODUCT INNOVATION*, DAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *LEVERAGE* DAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL KONTROL (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI NON-SIKLUS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024)

(Skripsi)

Oleh

**DWI MUNAWAROH
2216051042**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

PENGARUH *GREEN PROCESS INNOVATION*, *GREEN PRODUCT INNOVATION*, DAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *LEVERAGE* DAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL KONTROL (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI NON-SIKLUS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024)

Oleh

DWI MUNAWAROH
2216051042

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

ABSTRAK

PENGARUH *GREEN PROCESS INNOVATION*, *GREEN PRODUCT INNOVATION*, DAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *LEVERAGE* DAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL KONTROL (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI NON-SIKLUS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024)

Oleh

Dwi Munawaroh

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green process innovation*, *green product innovation*, dan *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* dan *firm size* sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 13 sampel perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan memanfaatkan *software* pengolah data yaitu *EViews 12*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *environmental disclosure* berpengaruh signifikan negatif, *leverage* dan *firm size* berpengaruh signifikan positif, sedangkan *green process innovation* dan *green product innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *green process innovation*, *green product innovation*, *environmental disclosure*, *leverage*, dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, *Green Process Innovation*, *Green Product Innovation*, *Environmental Disclosure*, *Leverage*, dan *Firm Size*

ABSTRACT

THE EFFECT OF GREEN PROCESS INNOVATION, GREEN PRODUCT INNOVATION, AND ENVIRONMENTAL DISCLOSURE ON COMPANY VALUE WITH LEVERAGE AND FIRM SIZE AS CONTROL VARIABLES (A STUDY OF NON-CYCLICAL CONSUMER GOODS COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2020-2024)

By

Dwi Munawaroh

This study aims to determine the effect of green process innovation, green product innovation, and environmental disclosure on company value with leverage and firm size as control variables in non-cyclical consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of financial reports and sustainability reports. The data collection technique used was purposive sampling, and 13 company samples were obtained. The data analysis technique used panel data regression analysis using EViews 12 data processing software. The results of this study indicate that environmental disclosure has a partially significant negative effect, leverage and firm size have a significant positive effect, while green process innovation and green product innovation have no effect on company value. Simultaneously, green process innovation, green product innovation, environmental disclosure, leverage, and firm size have a significant effect on company value.

Keywords: Company Value, Green Process Innovation, Green Product Innovation, Environmental Disclosure, Leverage, and Firm Size

Judul Skripsi

: **PENGARUH *GREEN PROCESS INNOVATION*,
GREEN PRODUCT INNOVATION, DAN
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
LEVERAGE DAN *FIRM SIZE* SEBAGAI
VARIABEL KONTROL (STUDI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR BARANG
KONSUMSI NON-SIKLUS YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2024)**

Nama Mahasiswa

: **Dwi Munawaroh**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2216051042

Program Studi

: Ilmu Administrasi Bisnis

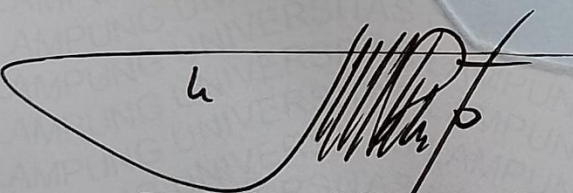
Fakultas

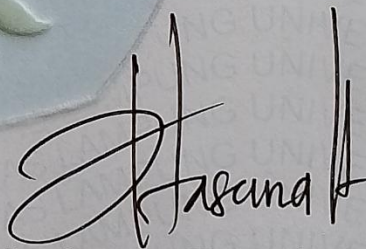
: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



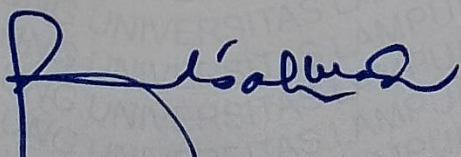
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B.
NIP. 1969022619900310001


Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si.
NIP. 199409172024062002

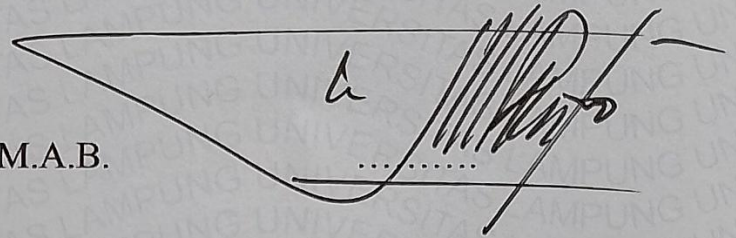
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis


Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP. 197502042000121001

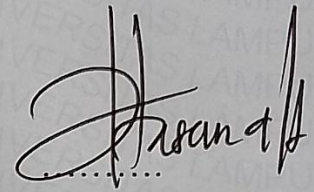
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

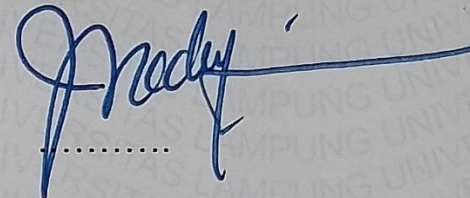
Ketua : Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B.



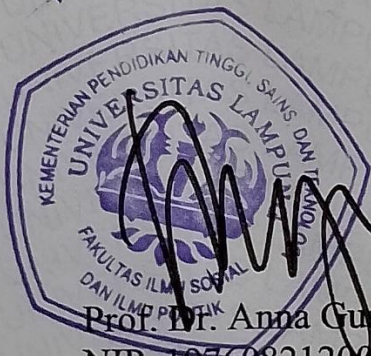
Sekretaris : Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si.



Penguji : Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **6 Maret 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 6 Maret 2026
Yang membuat pernyataan,



Dwi Munawaroh
NPM. 2216051042

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dwi Munawaroh, lahir di Labuhan Ratu pada 24 Mei 2004, anak kedua dari dua bersaudara, putri dari Bapak Wiyono dan Ibu Sri Nuryanti. Penulis pertama kali menempuh pendidikan dasar di SDN 6 Raja Basa Lama pada tahun 2009-2011, kemudian melanjutkan di SDN Serupa Indah pada tahun 2012-2013, dan di SDN 01 Bumi Dipasena Sejahtera pada tahun 2013-2016. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan di SMPN 1 Rawajitu Timur pada tahun 2016-2019, dan kemudian menempuh pendidikan menengah kejuruan di SMKN Rawajitu Timur pada tahun 2019-2022.

Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjalani perkuliahan, penulis merupakan penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) serta aktif dalam kegiatan organisasi sebagai anggota bidang Kesekretariatan (KESTARI) di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis dan sebagai anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Lampung. Selain itu, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Kalam, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung periode 1 tahun 2025 selama 40 hari sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat.

MOTTO

“Fa inna ma’al-’usri yusra, inna ma’al-’usri yusra”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Jagalah sholatmu, karena ketika kamu kehilangan sholat, maka kamu akan kehilangan segalanya”

(Umar bin Khattab)

“Jika kamu lelah, belajarlah untuk beristirahat, bukan berhenti”

(Banksy)

“Impian besar tumbuh dari langkah kecil yang dijaga dengan konsisten”

(Dwi Munawaroh)

“We are what we repeatedly do. Excellence, then, is not an act, but a habit”

(Aristotle)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orangtuaku tercinta

Bapak Wiyono dan Ibu Sri Nuryanti

Terima kasih kepada Bapak dan Mamak yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, dan menjadi sumber kekuatan dalam setiap proses perjuangan ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, kepercayaan, nasihat, serta kasih sayang yang tulus tanpa syarat. Setiap langkah yang penulis tempuh hingga mencapai titik ini tidak terlepas dari doa dan ridha Bapak dan Mamak yang menjadi kekuatan terbesar dalam menyelesaikan pendidikan penulis.

Kakakku tersayang

Siti Yulikah

Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada adikmu ini. Atas segala perhatian dan kepedulian yang telah diberikan, semoga setiap pencapaian ini dapat menjadi kebanggaan untukmu.

Keluarga Besar dan Sahabat-sahabat

Terima kasih atas doa, dukungan, dan perhatian yang diberikan kepada penulis. Terima kasih telah membersamai langkah demi langkah, dalam tawa maupun lelah, hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, hidayah, serta nikmat yang tiada terhingga. Berkat izin, pertolongan, dan kasih sayang-Nya, penulis diberikan kesehatan, kekuatan, serta kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Green Process Innovation*, *Green Product Innovation*, dan *Environmental Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Leverage* dan *Firm Size* sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non-Siklus yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024)”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah tulus membersamai penulis dalam setiap tahapan penyelesaian karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Prasetya Nugraha, S.A.B., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B. selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, wawasan, dan nasihat yang diberikan, yang tidak hanya menambah pemahaman akademik penulis tetapi juga membentuk pola pikir dalam menjalani setiap tahapan penelitian. Terima kasih pula atas motivasi dan dorongan yang senantiasa diberikan sehingga penulis dapat menjalani proses ini dengan lebih percaya diri. Kesabaran serta keteladanan Bapak menjadi pelajaran berharga bagi penulis.
8. Ibu Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing penulis sejak tahap awal penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesediaan Ibu dalam memberikan arahan, masukan, koreksi, serta dukungan dan semangat yang memotivasi penulis dalam setiap prosesnya. Bimbingan dan perhatian Ibu menjadi bagian penting dalam terselesaikannya penelitian ini.
9. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B. selaku Dosen Penguji, yang telah memberikan berbagai saran dan masukan dalam perbaikan skripsi ini. Terima kasih atas ketelitian dan perhatian Ibu dalam memberikan evaluasi sehingga penulis dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas penelitian ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi.
11. Bapak dan Ibu Staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bantuan dan arahan yang diberikan

kepada penulis selama masa studi. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada Mas Bambang kepada penulis selama masa studi. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada Mas Bambang atas bantuan dan pelayanan administrasi selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

12. Pintu surgaku, Mamak Sri Nuryanti. Sosok yang menjadi sumber kekuatan terbesar dalam penyusunan skripsi ini. Beliau tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun dukungan dan doa yang tak pernah putus selalu mengiringi langkah penulis. Beliaulah yang telah mengandung dengan penuh perjuangan, melahirkan dengan taruhan nyawa, serta membesarkan dan mendidik penulis dengan limpahan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih karena telah melahirkan penulis ke dunia ini dan kebersamai penulis hingga sampai di titik ini.
13. Panutanku, Bapak Wiyono. Sosok pekerja keras yang mengajarkan arti keteguhan melalui tindakan, bukan sekadar kata-kata. Meski beliau tidak berkesempatan menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, semangat dan pengorbanannya menjadi kekuatan bagi penulis. Dengan raga yang lelah, namun hati yang penuh harapan, beliau terus bekerja, mendidik, memberi motivasi, serta mengiringi langkah penulis dengan doa yang tulus. Hingga akhirnya penulis sampai di titik ini, mewujudkan mimpi yang juga menjadi bagian dari doa-doa beliau.
14. Kakak terhebatku, Siti Yulikah. Sosok yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan semangat dalam setiap proses perjalanan penulis. Terima kasih atas doa, motivasi, serta kepercayaan yang selalu diberikan, sehingga penulis mampu bertahan, bangkit, dan menyelesaikan skripsi ini.
15. Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar atas doa, dukungan, dan semangat yang senantiasa mengalir tanpa henti. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi keberkahan bagi seluruh keluarga besar.
16. Partner perkuliahan sejak awal menjadi mahasiswa baru, DREIMORA (Lely Ervi Setiyawati dan Revi Andaresta). Terima kasih atas kebersamaan yang kita lalui bersama selama masa perkuliahan, mulai dari mengerjakan tugas, berbagi cerita, saling membantu di saat sulit, hingga merayakan setiap momen

bertambahnya usia. Dukungan, semangat, dan perjuangan yang kita jalani bersama menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga langkah kalian senantiasa dimudahkan, cita-cita yang diperjuangkan dapat terwujud, dan persahabatan ini tetap terjaga dalam kebaikan.

17. Teman seperjuangan, Enny dan Ria, terima kasih atas kebersamaan kita yang pernah duduk berdampingan di ruang kelas. Kehadiran kalian memberikan semangat dalam menjalani hari-hari perkuliahan. Semoga langkah kita ke depan senantiasa dimudahkan dan pertemanan ini tetap terjaga dengan baik.
18. Grup DiLaJeLi Journey (Laila, Jeje, dan Linda), terima kasih sudah menjadi teman selama masa perkuliahan. Terima kasih untuk setiap kebersamaan di ruang kelas, hingga sering berada dalam satu kelompok untuk menyelesaikan berbagai tugas bersama. Semoga pertemanan ini terus terjalin dalam kebaikan di setiap langkah ke depan.
19. Kelompok KKN yaitu Aisyah, Anya, Risa, Bagus, Ilham, dan Anta. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan selama 40 hari di Desa Way Kalam, Lampung Selatan. Kebersamaan, kerja sama, dan dukungan yang terjalin menghadirkan banyak pelajaran. Terima kasih atas tawa, cerita, serta perjuangan yang kita lalui bersama. Semoga silaturahmi ini tetap terjaga dan setiap langkah ke depan selalu dipenuhi kemudahan dan keberkahan.
20. Sahabat SMP penulis, N²TM³P²Y (Nda, Niyol, Memel, Mput, Mimi, Popaye, Pipi, dan Yuyu). Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita sejak masa putih biru. Meski waktu dan kesibukan membawa kita ke jalan masing-masing, namun kebersamaan, canda, dan kenangan yang pernah terukir tetap menjadi penguat dalam perjalanan penulis. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, dipenuhi kebahagiaan, dan langkah kita semua senantiasa dimudahkan dalam meraih cita-cita.
21. Teruntuk seseorang yang penulis kenal sejak masa putih abu-abu di bangku SMK, terima kasih atas dukungan dan semangat yang senantiasa diberikan hingga saat ini. Meski jarang bertemu dan terpisah oleh jarak, hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk tetap saling menguatkan dalam menjalani proses masing-masing. Kehadiran dan motivasi yang diberikan menjadi salah satu

penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga setiap langkah ke depan senantiasa dimudahkan, dan setiap rencana baik yang diikhtiarkan dapat terwujud dengan penuh keberkahan.

22. Teman-teman di jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Angkatan 2022. Terima kasih atas kebersamaan, serta berbagai proses pembelajaran yang telah kita lalui bersama sejak awal perkuliahan. Semoga kita semua diberikan kelancaran dalam meraih cita-cita dan kesuksesan di masa depan.
23. Tempat singgahku selama menempuh perkuliahan, yaitu di Kos Han's Stay No. 13, Asrama Sekarsari No. 13, dan Perumahan Singgah Pay. Terima kasih telah menjadi saksi perjalanan ini sebagai ruang untuk bertumbuh, sudut untuk belajar, beristirahat, bahkan menangis, lalu menguatkan diri di tengah proses yang tidak selalu mudah. Di tempat-tempat itulah penulis menata mimpi dan merapikan harapan. Tempat-tempat itu juga menjadi ruang kebersamaan, tempat teman-teman berkumpul, berbagi cerita, tawa, serta saling menguatkan satu sama lain. Di sanalah doa, harapan, lelah, air mata, dan perjuangan menyatu hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
24. Teruntuk diri sendiri, Dwi Munawaroh, terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga sampai di titik ini. Dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, terima kasih karena tetap melangkah meskipun perjalanan tidak selalu mudah. Dalam proses penyusunan skripsi ini, sempat muncul rasa khawatir. Namun, penulis percaya bahwa Allah Swt. senantiasa menghadirkan hikmah dalam setiap ketetapan-Nya. Semoga langkah ke depan semakin teguh, hati tetap kuat dalam perlindungan Allah Swt., dan setiap ikhtiar yang dilakukan selalu mengarah pada ridha-Nya serta kebahagiaan dan keselamatan di akhirat.

Bandar Lampung, 6 Maret 2026

Dwi Munawaroh
NPM. 2216051042

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR RUMUS	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Secara Teoretis.....	11
1.4.2 Secara Praktis.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	12
2.1.2 <i>Triple Bottom Line</i> (TBL).....	14
2.1.3 Nilai Perusahaan	14
2.1.4 <i>Green Process Innovation</i>	17
2.1.5 <i>Green Product Innovation</i>	18
2.1.6 <i>Environmental Disclosure</i>	19
2.1.7 <i>Leverage</i>	21
2.1.8 <i>Firm Size</i>	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran	31
2.3.1 Pengaruh <i>Green Process Innovation</i> terhadap Nilai Perusahaan	31
2.3.2 Pengaruh <i>Green Product Innovation</i> terhadap Nilai Perusahaan	32
2.3.3 Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan	33
2.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	34
2.3.5 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	35
2.4 Hipotesis	38
III. METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian	40

3.2 Populasi dan Sampel	40
3.2.1 Populasi.....	40
3.2.2 Sampel	44
3.3 Jenis dan Sumber Data	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data	46
3.5 Definisi Konseptual Variabel	46
3.5.1 Variabel Independen	46
3.5.2 Variabel Dependen	47
3.5.3 Variabel Kontrol	47
3.6 Definisi Operasional Variabel	47
3.7 Teknik Analisis Data	49
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	49
3.7.2 Model Regresi Data Panel	49
3.7.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	50
3.7.4 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.7.5 Analisis Regresi Linier Berganda	52
3.7.6 Pengujian Hipotesis	53
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	56
4.1.1 PT. Astra Agro Lestari Tbk.	56
4.1.2 PT. FKS Food Sejahtera Tbk.....	58
4.1.3 PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	59
4.1.4 PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	61
4.1.5 PT. BISI International Tbk.	61
4.1.6 PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	63
4.1.7 PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	63
4.1.8 PT. DFI Retail Nusantara Tbk.	65
4.1.9 PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	66
4.1.10 PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....	67
4.1.11 PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	68
4.1.12 PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.	70
4.1.13 PT. Diamond Food Indonesia Tbk.....	71
4.2 Hasil Analisis Data	72
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	72
4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	79
4.3.1 Hasil Uji <i>Chow</i>	79
4.3.2 Hasil Uji Hausman.....	80
4.3.3 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	81
4.4 Uji Asumsi Klasik	81
4.4.1 Uji Normalitas	81
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	82
4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	83
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis	85
4.6.1 Uji Parsial (Uji <i>t</i>)	85
4.6.2 Uji Simultan (Uji <i>F</i>).....	87
4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	87
4.8 Pembahasan	88

4.8.1 Pengaruh <i>Green Process Innovation</i> terhadap Nilai Perusahaan	88
4.8.2 Pengaruh <i>Green Product Innovation</i> terhadap Nilai Perusahaan	92
4.8.3 Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan	96
4.8.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	99
4.8.5 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan	102
4.8.6 Pengaruh <i>Green Process Innovation, Green Product Innovation, Environmental Disclosure, Leverage, dan Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan	105
4.9 Keterbatasan Penelitian	108

V. KESIMPULAN DAN SARAN	109
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Saran	110

DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	119
Lampiran 1. Perhitungan Nilai Perusahaan	120
Lampiran 2. Perhitungan <i>Green Process Innovation</i>	121
Lampiran 3. Perhitungan <i>Green Product Innovation</i>	123
Lampiran 4. Perhitungan <i>Environmental Disclosure</i>	124
Lampiran 5. Perhitungan <i>Leverage</i>	127
Lampiran 6. Perhitungan <i>Firm Size</i>	128
Lampiran 7. Data Lengkap Penelitian	130
Lampiran 8. Tabulasi Data	131
Lampiran 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	133
Lampiran 10. Hasil Uji <i>Chow</i>	133
Lampiran 11. Hasil Uji Hausman	133
Lampiran 12. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	134
Lampiran 13. Hasil Uji Normalitas	134
Lampiran 14. Hasil Uji Multikolinearitas	135
Lampiran 15. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (REM)	135
Lampiran 16. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	136
Lampiran 17. T Tabel	136
Lampiran 18. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	137
Lampiran 19. F Tabel	137
Lampiran 20. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	138

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Item <i>Green Process Innovation</i>	18
Tabel 2. <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) Kategori Lingkungan	20
Tabel 3. Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4. Daftar Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non-Siklus yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	41
Tabel 5. Kriteria Sampel	44
Tabel 6. Daftar Sampel Penelitian	45
Tabel 7. Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi	55
Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	72
Tabel 10. Hasil Uji <i>Chow</i>	80
Tabel 11. Hasil Uji Hausman	80
Tabel 12. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	81
Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 14. Hasil Uji <i>Random Effect</i>	83
Tabel 15. Hasil Uji t.....	86
Tabel 16. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	87
Tabel 17. Hasil Uji <i>R-Squared</i> (R^2)	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Grafik Rata-Rata PBV pada Sektor Barang Konsumsi Non-Siklus.....	2
Gambar 2. Pabrik Minyak Kelapa Sawit di Sulawesi Tengah	4
Gambar 3. Kerangka Pemikiran	37
Gambar 4. Model Hipotesis Penelitian	39
Gambar 5. Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	82
Gambar 6. Rata-rata PBV dan <i>Green Process Innovation</i> Tahun 2020-2024	89
Gambar 7. Rata-rata PBV dan <i>Green Product Innovation</i> Tahun 2020-2024.....	93
Gambar 8. Rata-rata PBV dan <i>Environmental Disclosure</i> Tahun 2020-2024.....	96
Gambar 9. Rata-rata PBV dan <i>Leverage</i> Tahun 2020-2024	100
Gambar 10. Rata-rata PBV dan <i>Firm Size</i> Tahun 2020-2024.....	103

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 1. <i>Tobin's Q</i>	16
Rumus 2. <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	16
Rumus 3. <i>Price to Book Value (PBV)</i>	17
Rumus 4. <i>Book Value per Share (BVPS)</i>	17
Rumus 5. <i>Green Process Innovation</i>	18
Rumus 6. <i>Green Product Innovation</i>	19
Rumus 7. <i>Environmental Disclosure</i>	21
Rumus 8. <i>Debt to Asset Ratio</i>	22
Rumus 9. <i>Debt to Equity Ratio</i>	23
Rumus 10. <i>Debt to Capital Ratio</i>	23
Rumus 11. <i>Debt to EBITDA Ratio</i>	23
Rumus 12. <i>Firm Size</i>	24
Rumus 13. Uji Parsial (t)	53
Rumus 14. Uji Simultan (F)	54
Rumus 15. Uji R ² (Koefisien Determinasi)	55

I. PENDAHULUAN

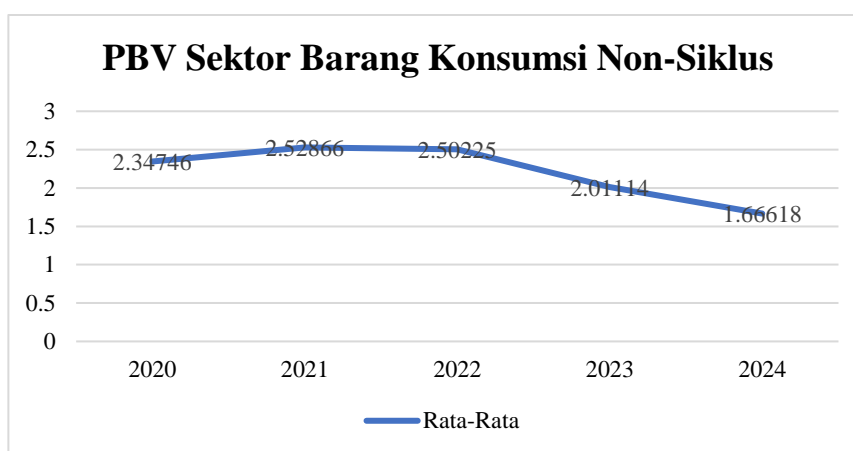
1.1 Latar Belakang

Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan menjadi tujuan utama yang ingin dicapai oleh manajemen karena mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana pasar menilai kinerja, prospek pertumbuhan, serta keberlanjutan usaha perusahaan di masa depan (Joni Hendra *et al.*, 2021). Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat (Hidayat *et al.*, 2024).

Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta mempertahankan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Nilai tersebut merepresentasikan kepercayaan pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Ketika harga saham suatu perusahaan melampaui nilai bukunya, hal ini dapat diartikan bahwa pasar menilai perusahaan tersebut mampu mengelola perusahaannya secara efisien serta memiliki prospek usaha yang menjanjikan (Abdi *et al.*, 2022). Selain itu, kenaikan harga saham juga mencerminkan keyakinan investor terhadap strategi perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Dalam hal ini, investor semakin mempertimbangkan aspek non-finansial dalam pengambilan keputusan (Rohendi *et al.*, 2024).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio antara harga saham dan nilai buku perusahaan (Abdi *et al.*, 2022). Rasio ini disebut *Price to Book Value* (PBV), yang mencerminkan seberapa besar pasar menghargai kekayaan bersih perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar pula penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa investor memiliki keyakinan terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja serta

memberikan pengembalian investasi yang optimal di masa depan. Penelitian ini menggunakan memberikan pengembalian investasi yang optimal di masa depan. Penelitian ini menggunakan sektor barang konsumsi non-siklus sebagai objek karena proses produksi dalam sektor ini umumnya memiliki potensi dampak lingkungan yang tinggi, mulai dari pemanfaatan bahan baku, penggunaan energi, hingga pengemasan dan distribusi. Berdasarkan hal tersebut, berikut disajikan data rata-rata PBV pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.



Gambar 1. Grafik Rata-Rata PBV pada Sektor Barang Konsumsi Non-Siklus
Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan gambar 1, rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2020, nilai PBV sebesar 2,34746 yang menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap sektor ini masih terjaga karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok sehingga relatif mampu bertahan terhadap tekanan ekonomi pada awal pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, nilai PBV mengalami peningkatan menjadi 2,52866 seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian dan meningkatnya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja operasionalnya. Namun, pada tahun 2022, nilai PBV sedikit menurun menjadi 2,50225 mengindikasikan mulai meningkatnya tekanan biaya produksi dan ketidakpastian ekonomi global, meskipun aktivitas ekonomi domestik terus menunjukkan pemulihan.

Penurunan nilai PBV semakin terlihat pada tahun 2023 dan 2024, dengan masing-masing tercatat sebesar 2,01114 dan 1,66618. Kondisi ini dipengaruhi oleh meningkatnya inflasi, kenaikan suku bunga acuan, serta tingginya biaya operasional yang ditanggung perusahaan. Faktor-faktor tersebut berdampak pada menurunnya profitabilitas dan memperlemah ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya tercermin pada penurunan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Pola pergerakan PBV tersebut menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan di sektor barang konsumsi non-siklus melemah dalam jangka menengah.

Pergerakan PBV yang cenderung menurun menunjukkan bahwa penilaian terhadap nilai perusahaan tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga pada persepsi terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga daya saing, mengelola risiko usaha, serta menerapkan strategi bisnis yang berorientasi secara berkelanjutan. Jika perusahaan gagal memenuhi ekspektasi keberlanjutan, maka dapat kehilangan kepercayaan pasar yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Ma & Ma, 2025). Oleh karena itu, tanggung jawab lingkungan bukan lagi sekadar pilihan, melainkan menjadi kebutuhan strategis dalam membangun dan mempertahankan nilai perusahaan yang kompetitif.

Perkembangan suatu negara sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keberadaan industri dalam menjalankan aktivitas bisnis di negara tersebut. Namun, globalisasi telah mendorong transformasi signifikan dalam praktik bisnis yang dapat menimbulkan polusi, pemanasan global, dan perubahan iklim (Wu *et al.*, 2022). Kondisi ini menuntut perusahaan untuk terus beradaptasi dan mengambil keputusan strategis agar dapat bertahan di tengah persaingan bisnis yang dinamis dan penuh tantangan (Rehman *et al.*, 2021). Di sisi lain, kegiatan operasional perusahaan sering menghasilkan limbah yang tidak terkelola dengan baik, sehingga menyebabkan pencemaran udara, air, dan tanah (Dehkordi *et al.*, 2024).

Seiring dengan meningkatnya dampak negatif dari aktivitas industri terhadap lingkungan, *Sustainable Development Goals* (SDGs) menekankan pentingnya penerapan ramah lingkungan sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. SDGs merupakan agenda global yang

ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 2015 dan disepakati oleh para pemimpin global dengan harapan tercapai pada tahun 2030. Agenda ini mencakup 17 tujuan utama dan 169 target yang dirancang untuk mengurangi kemiskinan, menanggulangi ketimpangan sosial, dan menjaga kelestarian lingkungan (Rizki & Hartanti, 2021).

Salah satu fokus utama dalam SDGs adalah perlindungan lingkungan yang menjadi perhatian besar dalam kajian akademis maupun praktik bisnis, karena kerusakan ekosistem yang disebabkan oleh aktivitas industri berpotensi mendorong eksploitasi sumber daya alam yang dapat menyebabkan bencana ekologis seperti banjir, tanah longsor, gagal panen, dan krisis air bersih (Rizki & Hartanti, 2021). Salah satu contoh nyata aktivitas industri yang berdampak pada lingkungan adalah kegiatan operasional perusahaan minyak kelapa sawit di kawasan hutan lindung.



Gambar 2. Pabrik Minyak Kelapa Sawit di Sulawesi Tengah
Sumber: Inside Climate News (2024)

Berdasarkan gambar 2, terlihat asap putih yang berasal dari aktivitas pabrik milik anak perusahaan Astra Agro Lestari (AALI) di Sulawesi Tengah. Menurut laporan *Inside Climate News* (2024) yang mengutip temuan Friends of the Earth menyatakan bahwa AALI, sebagai salah satu perusahaan kelapa sawit terbesar kedua di Indonesia, diduga mengoperasikan sekitar 1.100 hektar di wilayah yang secara hukum tergolong kawasan hutan lindung. Kawasan ini termasuk area yang tidak diperuntukkan bagi kegiatan perkebunan, sehingga berpotensi melanggar

peraturan perundang-undangan. Peraturan tersebut yakni Undang-Undang Nomor 41 tentang Kehutanan yang mengatur tata kelola kehutanan di Indonesia, menekankan bahwa pengelolaan hutan harus didasarkan pada prinsip manfaat dan keberlanjutan, serta membagi kawasan hutan berdasarkan fungsinya, termasuk Hutan Lindung, Hutan Konservasi, dan Hutan Produksi, dengan pemanfaatan yang harus disesuaikan dengan fungsi tersebut (M. Arif Syahputra & Evita Isretno Israhadi, 2025).

Temuan tersebut memperkuat indikasi meningkatnya kembali laju deforestasi di Indonesia pada tahun 2022-2023, khususnya akibat pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit yang berdampak pada pencemaran lingkungan, sehingga menurunkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Meskipun AALI membantah tuduhan tersebut, kasus ini menunjukkan pentingnya transparansi perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa aktivitas industri tidak hanya dinilai dari kinerja ekonomi dan keuangan, tetapi juga dari tanggung jawab lingkungan. Perusahaan terdorong untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam praktik bisnisnya sebagai penyampaian informasi kepada investor.

Dalam perspektif ini, perusahaan perlu menerapkan strategi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Untuk memahami dampak tersebut, diperlukan transparansi informasi melalui laporan keberlanjutan yang dapat menjadi sarana komunikasi perusahaan kepada pasar. Hal ini sejalan dengan penerbitan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan menyusun dan menyampaikan laporan keberlanjutan sebagai upaya meningkatkan transparansi perusahaan (Wijaya & Novianto, 2024). Transparansi ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Friske *et al.*, 2023). Untuk mewujudkan komitmen tersebut, perusahaan dapat menerapkan berbagai strategi keberlanjutan dalam aktivitas operasional maupun produknya. Penerapan *green process innovation*, *green product innovation*, dan *environmental disclosure* menjadi langkah penting untuk memperkuat citra keberlanjutan, meningkatkan kepercayaan investor, serta mendukung penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

Faktor pertama yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *green process innovation*. *Green process innovation* adalah upaya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi proses dalam penggunaan bahan baku atau energi, yang berarti biaya produksi per unit lebih rendah (Yao *et al.*, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ananda & Taqwa, 2024), menemukan bahwa *green process innovation* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan karena dapat menghemat biaya operasional, meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, serta meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Namun penelitian lain Hidayah & Sibarani (2023), menemukan hasil yang berbeda bahwa *green process innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena penggunaan teknologi produksi hijau belum dapat mendukung peningkatan keuntungan perusahaan. Selain itu, tingginya biaya untuk menerapkan proses yang lebih ramah lingkungan menyebabkan harga jual produk meningkat, sehingga menurunkan minat konsumen terhadap produk tersebut.

Faktor kedua yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *green product innovation*. *Green product innovation* adalah penciptaan produk yang memenuhi permintaan konsumen yang semakin sadar akan isu lingkungan. *Green product innovation* bertujuan untuk mengurangi polusi, melestarikan sumber daya, dan memperbaiki lingkungan (Qiu *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Fathoni *et al.* (2025), menunjukkan bahwa *green product innovation* secara positif memengaruhi nilai perusahaan, karena keberadaan produk yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dapat meningkatkan minat pelanggan serta membentuk citra perusahaan yang positif. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Liangchui & Jesica (2024), menyatakan bahwa *green innovation* yang mencakup *green process innovation* dan *green product innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena *green innovation* tersebut hanya dianggap sebagai bentuk kepatuhan, sehingga dampaknya terhadap keputusan investasi dan pembelian produk masih kecil, serta masyarakat lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan daripada produk ramah lingkungan.

Faktor ketiga yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* merupakan salah

satu bagian dari *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang terlibat dalam praktik keberlanjutan perusahaan. ESG mencakup tiga aspek yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menjalankan bisnisnya secara bertanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Perusahaan yang aktif terlibat dalam kegiatan ESG memiliki keunggulan kompetitif karena menerima respons positif dari pemangku kepentingan (Rohendi *et al.*, 2024). Selain itu, ESG mendorong para pelaku pasar menuju praktik investasi yang bertanggung jawab (Ma & Ma, 2025). Perusahaan yang mengabaikan ESG cenderung menghadapi tekanan dari pemangku kepentingan baik regulator, konsumen, maupun investor.

Pada penelitian ini akan mengkaji *environmental disclosure* atau pengungkapan lingkungan sebagai variabel yang mengukur kinerja perusahaan berdasarkan aspek lingkungan. *Environmental disclosure* digunakan sebagai pendekatan strategis yang menunjukkan tingkat transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait kinerja lingkungannya secara terbuka kepada publik (Mudzakir and Pangestuti, 2023). *Environmental disclosure* ini dapat memengaruhi keputusan investor yang semakin sadar tentang isu lingkungan. *Environmental disclosure* menjadi salah satu pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Menurut Gerged *et al.* (2021), *environmental disclosure* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dapat memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi, serta meningkatkan transparansi di mata pemangku kepentingan, sehingga memperkuat posisi pasar. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aydoğmuş *et al.* (2022), yang menghasilkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dampaknya mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk terwujud dan belum secara langsung memengaruhi persepsi pasar.

Di sisi lain, karena adanya hambatan keterbatasan sumber daya, penerapan strategi ramah lingkungan tidak selalu berdampak langsung terhadap nilai perusahaan (Yan & Zhang, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan *leverage* dan *firm size* sebagai variabel kontrol untuk menghindari adanya bias. *Leverage* merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh

utang, mencerminkan seberapa besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asetnya (Maulidina *et al.*, 2021). Menurut Sari *et al.* (2023), *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena peningkatan proporsi utang untuk mendukung operasional dan pengembangan perusahaan yang berpotensi meningkatkan laba dianggap sebagai sinyal positif oleh para investor.

Selain *leverage*, penelitian ini juga menggunakan *firm size* sebagai variabel kontrol. *Firm size* merupakan gambaran tentang besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengimplementasikan praktik ramah lingkungan secara efektif. Penelitian terdahulu oleh Waryati *et al.* (2022), menemukan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar *firm size*, maka perusahaan dianggap memiliki keunggulan dalam hal mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama investor.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal (*signaling theory*) sebagai landasan teoretis untuk memahami pengaruh *green process innovation*, *green product innovation*, *environmental disclosure*, *leverage*, dan *firm size* terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan melalui penyampaian informasi. Selain itu, untuk meningkatkan kepercayaan publik, ekspektasi lingkungan harus dipenuhi. Perusahaan yang menunjukkan tingkat transparansi rendah dan perhatian yang tidak memadai terhadap masalah lingkungan, dapat diartikan sebagai sinyal negatif bagi perusahaan, yang pada gilirannya merusak reputasi dan kepercayaan investor (Ma & Ma, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan kesenjangan terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, peneliti tertarik untuk mengkaji signifikansi pengaruh dari faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan seperti *green process innovation*, *green product innovation*, dan *environmental disclosure* pada perusahaan sektor barang konsumsi non-siklus di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan *leverage* dan *firm size* sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini penting karena masih terbatasnya penelitian yang menguji faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan di sektor barang konsumsi non-siklus, khususnya di Indonesia.

Pemilihan sektor barang konsumsi non-siklus menjadi sangat relevan karena sektor ini memiliki karakteristik produk yang merupakan kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, dan produk rumah tangga yang permintaannya relatif stabil meskipun terjadi krisis ekonomi. Perusahaan dalam sektor ini juga menunjukkan peningkatan komitmen terhadap pengelolaan isu lingkungan melalui penerapan *green process innovation*, *green product innovation*, dan *environmental disclosure* dalam laporan keberlanjutan, sehingga diharapkan dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Process Innovation*, *Green Product Innovation*, dan *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Leverage* dan *Firm Size* sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non-Siklus yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *green process innovation* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
2. Apakah *green product innovation* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
3. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
4. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?

5. Apakah *firm size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
6. Apakah *green process innovation*, *green product innovation*, *environmental disclosure*, *leverage*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *green process innovation* terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *green product innovation* terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *green process innovation*, *green product innovation*, *environmental disclosure*, *leverage*, dan *firm size* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas literatur di bidang keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat memperkuat penerapan teori sinyal (*signaling theory*) dalam menjelaskan pentingnya *green process innovation*, *green product innovation*, *environmental disclosure* yang transparan, *leverage*, dan *firm size* sebagai sinyal kepada investor, yang pada gilirannya dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terkait dengan pengaruh *green process innovation*, *green product innovation*, dan *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan terutama dalam sektor barang konsumsi non-siklus, dengan *leverage* dan *firm size* sebagai variabel kontrol. Investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis dalam berinvestasi yang berkelanjutan dan menguntungkan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan melihat pada aspek *green process innovation*, *green product innovation*, dan *environmental disclosure*, dengan *leverage* dan *firm size* sebagai variabel kontrol.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tambahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *green process innovation*, *green product innovation*, dan *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan, dengan *leverage* dan *firm size* sebagai variabel kontrol.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini menyatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) menyampaikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan dan bermanfaat bagi pihak penerima (investor) untuk mengurangi ketidakpastian informasi dalam pengambilan keputusan (Spence, 1973). Teori sinyal didasarkan pada konsep bahwa pasar memberikan respons yang positif atau negatif terhadap sinyal yang diterima (Ahmed *et al.*, 2023). Teori sinyal mencerminkan kebutuhan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi secara efektif kepada para pemangku kepentingan (López-Santamaría *et al.*, 2021). Pemangku kepentingan dalam konteks teori sinyal mencakup pihak-pihak eksternal yang membutuhkan informasi dari perusahaan. Pihak-pihak ini meliputi investor, kreditor, regulator, pemasok, dan masyarakat luas yang terkait dengan pengaruh lingkungan perusahaan. Informasi yang diberikan ini bertujuan untuk menunjukkan keadaan aktual perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

Teori sinyal mengacu pada asimetri informasi, yaitu situasi ketika perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang kondisi dan kualitas perusahaan dibandingkan dengan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui sinyal, perusahaan dapat menyampaikan citra, niat, perilaku, serta kinerja mereka, sehingga menciptakan kepercayaan dan memperkuat posisi perusahaan di mata publik (López-Santamaría *et al.*, 2021). Karena perusahaan beroperasi dalam lingkungan yang cenderung dinamis, asimetri informasi dapat diminimalkan

dengan memberikan informasi berulang kali (Rohendi *et al.*, 2024). Perusahaan dapat menyampaikan informasi kepada investor melalui pelaporan keberlanjutan perusahaan. Pentingnya transparansi dalam pelaporan keberlanjutan dapat menyampaikan informasi kepada investor melalui pelaporan keberlanjutan perusahaan. Pentingnya transparansi dalam pelaporan keberlanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa perbaikan dalam praktik lingkungan keberlanjutan perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor (Gerged *et al.*, 2021).

Dalam penelitian ini, *green process innovation*, *green product innovation*, dan *environmental disclosure* dapat dipahami sebagai sinyal yang disampaikan oleh perusahaan untuk menginformasikan kepada para pemangku kepentingan tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. *Green process innovation* menunjukkan upaya perusahaan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi dampak lingkungan, sehingga memberi sinyal mengenai keberlanjutan operasional jangka panjang. *Green product innovation* mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan produk ramah lingkungan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap isu lingkungan global, yang dapat meningkatkan daya saing dan citra positif di mata investor. *Environmental disclosure* berfungsi sebagai sarana transparansi perusahaan dalam mengungkapkan strategi keberlanjutan. *Environmental disclosure* yang jelas, terukur, dan sesuai standar internasional dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Selain itu, teori sinyal juga relevan dalam menjelaskan *leverage* sebagai variabel kontrol yang memberikan indikasi tentang struktur pendanaan perusahaan, di mana tingkat utang yang tinggi dapat dianggap sebagai risiko finansial, sedangkan *leverage* yang terkendali mencerminkan kondisi finansial yang sehat. *Firm size* juga berperan sebagai variabel kontrol karena perusahaan dengan skala besar berkaitan dengan stabilitas, kapabilitas, dan daya saing yang lebih kuat, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor. Sinyal-sinyal ini memengaruhi persepsi investor karena faktor-faktor tersebut berdampak pada harga saham perusahaan. Dengan demikian, para investor dapat menilai apakah sinyal tersebut positif atau

negatif untuk masa depan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi mereka.

2.1.2 Triple Bottom Line (TBL)

Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1977 yang menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja ekonomi semata, tetapi juga dari tanggung jawab sosial dan lingkungan. Konsep ini menjelaskan bahwa perusahaan yang berkelanjutan harus mampu menyeimbangkan tiga dimensi utama yaitu *profit*, *people*, dan *planet* (Elkington, 1997). Dimensi *profit* berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan menciptakan nilai ekonomi bagi pemegang saham. Dimensi *people* menekankan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat, karyawan, dan para pemangku kepentingan lainnya. Sementara itu, dimensi *planet* berkaitan dengan upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan serta pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan demikian, perusahaan didorong untuk mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam strategi bisnisnya agar mampu mencapai keberlanjutan jangka panjang serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Penerapan prinsip keberlanjutan ini juga mendorong perusahaan untuk mengembangkan inovasi ramah lingkungan serta meningkatkan transparansi informasi terkait aktivitas lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab kepada publik.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan prinsip keberlanjutan perusahaan tercermin melalui aktivitas inovasi hijau serta pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Praktik tersebut menjadi salah satu bentuk implementasi tanggung jawab perusahaan terhadap aspek lingkungan sekaligus strategi untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang atau pihak terhadap suatu perusahaan (Asra, 2020). Pemegang saham memiliki hak

atas sebagian aset dan keuntungan perusahaan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Pergerakan harga saham di pasar modal mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang terbentuk di pasar modal.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor yang dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Jika sebuah perusahaan dijual, nilainya akan ditentukan oleh harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (Hidayat *et al.*, 2024). Berdasarkan penilaian investor, nilai perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Yuniarti *et al.*, 2022). Nilai ini menunjukkan seberapa baik perusahaan telah melakukan operasi sebelumnya dan seberapa besar kemungkinan perusahaan akan meyakinkan pemegang saham di masa depan (Hardiningsih *et al.*, 2024). Investor meyakini bahwa nilai perusahaan merupakan konsep penting yang menunjukkan prospek masa depan perusahaan (Hidayat *et al.*, 2024).

Memiliki nilai perusahaan yang tinggi menjadi suatu prestasi perusahaan karena menunjukkan kemakmuran mereka, serta kemampuan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja serta prospek masa depan perusahaan (Hidayat *et al.*, 2024). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kepercayaan investor, sehingga memudahkan akses perusahaan terhadap sumber pendanaan yang lebih baik. Dengan demikian, nilai perusahaan tidak hanya menjadi tolok ukur kinerja saat ini, tetapi juga alat strategis untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan posisi perusahaan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Tobin's Q*

Tobin's Q merupakan rasio yang menggambarkan kondisi fundamental perusahaan dan persepsi pihak eksternal yang didasari oleh keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset (Yuniarti *et al.*, 2022). Rasio ini menunjukkan kinerja pasar perusahaan saat ini dan memberikan gambaran mengenai potensi pertumbuhan di masa mendatang serta efektivitas dalam mengalokasikan sumber daya (Ma & Ma, 2025). Nilai *Tobin's Q* yang rendah menunjukkan

bahwa perusahaan berada dalam industri yang sangat kompetitif, sedangkan nilai *Tobin's Q* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki reputasi merek yang kuat. Menurut (Hidayat *et al.*, 2024), *Tobin's Q* dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Rumus 1. *Tobin's Q*

Keterangan:

MVE (*Market Value of Equity*) = Nilai Pasar Ekuitas

Debt = Total Utang

TA = Total Aset

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menjadi acuan bagi investor maupun calon investor dalam menilai potensi pendapatan perusahaan. Rasio ini membantu investor untuk menentukan saham mana yang berpotensi memberikan keuntungan besar di masa depan. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki PER tinggi, *return* yang diterima investor pun besar, sehingga menarik minat investor dan harga saham cenderung naik. Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan rendah memiliki PER yang rendah (Sihaloho & PS, 2021). Menurut Marc *et al.* (2022), PER dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share (EPS)}}$$

Rumus 2. *Price Earning Ratio* (PER)

3. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai valuasi suatu saham, yaitu dengan membandingkan harga saham di pasar terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini membantu menentukan apakah saham

suatu perusahaan tergolong mahal atau murah (Sihaloho & PS, 2021). Menurut Dorothy & Endri (2024), PBV dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Book Value per Share}}$$

Rumus 3. *Price to Book Value* (PBV)

Untuk menghitung BVPS (*Book Value per Share*), dirumuskan sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rumus 4. *Book Value per Share* (BVPS)

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah PBV. Alasan memilih rasio PBV dalam penelitian ini yaitu karena PBV merupakan indikator yang stabil dan mudah digunakan untuk membandingkan dengan harga pasar. PBV juga mampu memberikan gambaran mengenai potensi pergerakan harga saham, yang pada akhirnya dapat memengaruhi harga saham tersebut (Gusti & Suaryana, 2020).

2.1.4 Green Process Innovation

Green process innovation merupakan penggunaan proses dan metode ramah lingkungan pada kegiatan operasional perusahaan untuk mengurangi biaya, limbah, dan polusi. Penggunaan proses dan metode ramah lingkungan ini secara berkelanjutan membantu perusahaan menghasilkan kinerja yang unggul (Achi *et al.*, 2022). Penerapan *green process innovation* bertujuan untuk mengoptimalkan proses produksi sehingga penggunaan sumber daya dan produksi limbah tetap sesuai dengan prinsip keberlanjutan lingkungan (Bhatia, 2021). Hal ini tidak hanya mengurangi atau mencegah polutan, tetapi juga membantu memenuhi standar lingkungan, meningkatkan reputasi perusahaan (M. Wang *et al.*, 2021). Pengukuran *green process innovation* pada penelitian ini menggunakan beberapa item diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Item *Green Process Innovation*

Item	Deskripsi
Teknologi ramah lingkungan	Apakah perusahaan menggunakan teknologi ramah lingkungan dalam prosesnya?
Penggunaan energi terbarukan	Apakah perusahaan menggunakan energi terbarukan?
Teknologi air	Apakah perusahaan menggunakan teknologi air?

Sumber: Duque-Grisales (2020)

Beberapa item pada tabel 1, digunakan untuk menjelaskan proses dalam menghasilkan produk pada perusahaan dengan menggunakan *content analysis*. Untuk masing-masing item akan diberi skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item dan skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan item. *Green process innovation* diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{GPROC} = \frac{\sum X}{N_j}$$

Rumus 5. *Green Process Innovation*

Keterangan:

GPROC : *Green process innovation*

$\sum X$: Total item yang dilengkapi perusahaan terkait *green process innovation*

N_j : Total item yang seharusnya dilengkapi

2.1.5 *Green Product Innovation*

Green product innovation merupakan hasil dan tujuan terakhir perusahaan dari kegiatan operasionalnya (Li *et al.*, 2022). *Green product innovation* menjadi salah satu cara penting untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan dan konsumsi sumber daya yang semakin meningkat. *Green product innovation* mengurangi dampak dan risiko lingkungan dengan menggunakan lebih sedikit sumber daya dan menghindari pembuangan limbah saat produk dibuang. Perusahaan yang membuat produk ramah lingkungan dapat menjaga kelestarian lingkungan. Perusahaan dapat melakukan *green product innovation* dalam desain dan pengembangan produk, sertifikasi, dan investasi dalam produk hijau. Kinerja pasar produk hijau, seperti

pangsa pasar, dapat menunjukkan seberapa inovatif perusahaan dalam hal ini. Pengukuran *green product innovation* pada penelitian ini menggunakan beberapa item diantaranya sebagai berikut (Wang & Ahmad, 2024):

1. Mengubah desain produk untuk mengurangi penggunaan zat yang berkontribusi terhadap polusi atau toksisitas pada manusia.
2. Memodifikasi desain produk untuk mengurangi konsumsi energi yang digunakan.
3. Menciptakan kemasan yang lebih ramah lingkungan untuk produk baru dan yang sudah ada.

Beberapa item tersebut digunakan untuk menjelaskan produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan *content analysis*. Untuk masing-masing item akan diberi skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item dan skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan item. *Green product innovation* diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{GPROD} = \frac{\sum X}{N_j}$$

Rumus 6. *Green Product Innovation*

Keterangan:

GPROD : *Green product innovation*

$\sum X$: Total item yang dilengkapi perusahaan terkait *green product innovation*

N_j : Total item yang seharusnya dilengkapi

2.1.6 *Environmental Disclosure*

Environmental disclosure (pengungkapan lingkungan) merupakan informasi kepada pihak eksternal tentang kebijakan, aktivitas, dan kinerja lingkungan perusahaan, yang telah menjadi sumber penting untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien strategi keberlanjutan perusahaan. *Environmental disclosure* harus mencakup masalah lingkungan serta dampaknya terhadap kebijakan lingkungan, ketidakpastian dan risiko, pengeluaran atau pemasukan yang material, dan posisi

dan kinerja perusahaan di masa depan. Informasi tersebut kemungkinan besar akan menarik perhatian berbagai pihak, terutama semakin banyak investor yang memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan baik karena dampak bisnis maupun kepentingan pribadi mereka (Gerged *et al.*, 2021). *Environmental disclosure* diukur menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) kategori lingkungan dengan indikator sebanyak 32 item, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. *Global Reporting Initiative* (GRI) Kategori Lingkungan

No.	Kategori	Indeks GRI Standar: Aspek <i>Environmental</i>	
1	GRI 301: Material 2016	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
2		301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
3		301-3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya
4	GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
5		302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
6		302-3	Intensitas energi
7		302-4	Pengurangan konsumsi energi
8		302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
9	GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
10		303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
11		303-3	Pengambilan air
12		303-4	Pembuangan air
13		303-5	Konsumsi air
14	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
15		304-2	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
16		304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
17		304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
18	GRI 305: Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
19		305-2	Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
20		305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
21		305-4	Intensitas emisi GRK

No.	Kategori	Indeks GRI Standar: Aspek <i>Environmental</i>	
22		305-5	Pengurangan emisi GRK
23		305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
24		305-7	Nitrogen oksida (Nox), belerang oksida (Sox), dan emisi udara signifikan lainnya
25	GRI 306: Limbah 2020	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah
26		306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah
27		306-3	Timbulan limbah
28		306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
29		306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir
30	Kepatuhan Lingkungan	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
31	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
32		308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

Sumber: *Global Reporting Initiative (2021)*

Untuk masing-masing item *environmental disclosure* akan diberi skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item dan skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan item. *Environmental disclosure* diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ED = \frac{\sum X}{N_j}$$

Rumus 7. *Environmental Disclosure*

Keterangan:

$\sum X$ = Total *environmental disclosure* perusahaan

N_j = Total item *environmental disclosure*

2.1.7 Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai asetnya (Markonah *et al.*, 2020). *Leverage* ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan harus ditutup atau dilikuidasi. *Leverage* digunakan dalam penelitian untuk mengontrol struktur modal

perusahaan (Tahmid *et al.*, 2022). Tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana pinjaman dalam struktur modalnya, yang berarti risiko keuangan perusahaan juga meningkat. Ketika pendanaan didominasi oleh utang dari pihak ketiga, perusahaan harus mengatur asetnya dengan lebih berhati-hati karena memiliki kewajiban untuk memenuhi pembayaran utang beserta bunga. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* tinggi biasanya kurang mampu membayar dividen kepada pemegang saham karena keuntungan yang diperoleh harus dialokasikan untuk menutupi kewajiban utang (Handayani *et al.*, 2022).

Kondisi *leverage* yang tinggi ini menunjukkan kesehatan keuangan yang kurang baik, di mana perusahaan menghadapi tekanan dalam pelunasan utang yang besar, berkurangnya kemampuan untuk berinvestasi, serta kesulitan menjaga stabilitas dan kecukupan pendanaan (Ruan *et al.*, 2024). Meskipun *leverage* dapat meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) jika digunakan secara bijak, penggunaan yang berlebihan justru berpotensi membawa risiko kebangkrutan akibat beban utang yang sulit dilunasi. Beberapa rasio yang digunakan dalam pengukuran *leverage* adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur perbandingan total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. DAR digunakan untuk menilai apakah aset perusahaan diperoleh melalui dana hasil penambahan utang dari pihak eksternal dengan kewajiban pembayaran bunga, atau melalui penjualan saham di pasar modal (Sambuaga *et al.*, 2022). Rumus untuk menghitung DAR yaitu sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 8. *Debt to Asset Ratio*

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk membandingkan total utang perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, berarti risiko keuangan perusahaan juga meningkat karena proporsi utang lebih besar. DER juga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat risiko yang akan dihadapi

oleh investor dan berpengaruh pada penilaian nilai perusahaan (Markonah *et al.*, 2020). Rumus untuk menghitung DER yaitu sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 9. *Debt to Equity Ratio*

3. *Debt to Capital Ratio*

Debt to Capital Ratio digunakan untuk membandingkan total kewajiban sebuah perusahaan dengan total modalnya, yang terdiri dari utang berbunga (baik jangka pendek maupun jangka panjang) ditambah ekuitas pemegang saham seperti saham biasa, preferen, dan saham minoritas. Rasio ini menunjukkan proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya dibandingkan dengan modal total yang dimiliki perusahaan (Amahalu *et al.*, 2024). Rumus untuk menghitung *Debt to Capital Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Capital Ratio} = \frac{\text{Total Utang Saat Ini}}{\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 10. *Debt to Capital Ratio*

4. *Debt to EBITDA Ratio*

Debt to EBITDA (Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization) Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban utangnya. Rasio ini digunakan oleh pemberi pinjaman untuk menilai risiko perusahaan, serta oleh investor untuk menilai potensi pembayaran dividen. Perusahaan dengan *Debt to EBITDA Ratio* yang tinggi cenderung memiliki beban utang yang besar dan lebih rentan terhadap ketidakstabilan keuangan (Arhinful & Radmehr, 2023). Rumus untuk menghitung *Debt to EBITDA Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{EBITDA} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total EBITDA}}$$

Rumus 11. *Debt to EBITDA Ratio*

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), karena rasio ini mampu menggambarkan sejauh mana perusahaan membiayai operasionalnya melalui pinjaman dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemegang saham. Pilihan ini didasarkan pada utang yang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan untuk ekspansi perusahaan yang memerlukan dana besar. Dengan demikian, kemungkinan penggunaan utang dalam membiayai ekspansi juga akan besar, sehingga penting memiliki alat ukur yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya meskipun dengan tingkat utang yang tinggi (Annisa & Hamzah, 2020).

2.1.8 Firm Size

Firm size merupakan indikator yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. *Firm size* dianggap penting untuk menjelaskan kinerja perusahaan, terutama untuk perusahaan yang lebih besar yang membutuhkan lebih banyak sumber daya (seperti uang, waktu, dan pengetahuan) untuk berkembang dan memenuhi harapan pelanggan (Wang & Ahmad, 2024). *Firm size* diklasifikasikan menjadi 3 kategori utama, yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Beberapa metode untuk mengukur *firm size* yaitu menggunakan total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar (Wiratno & Yustrianthe, 2022). Pada penelitian ini, *firm size* diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset untuk menyesuaikan nilai yang besar sehingga lebih mudah dibandingkan. Rumus untuk menghitung *firm size* yaitu sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Rumus 12. *Firm Size*

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan digunakan sebagai sumber perbandingan serta referensi dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *green process innovation*, *green product innovation*, dan *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* dan *firm size* sebagai variabel kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Wang, Y. Z. and Ahmad, S. (2024)	<i>Green process innovation, green product innovation, leverage, and corporate financial performance; evidence from system GMM</i> <i>Heliyon: Terindeks SCOPUS Q1</i>	Dependen: Kinerja keuangan (ROA, ROE, dan Tobins'Q) Independen: a. <i>Green process innovation</i> b. <i>Green product innovation</i> Kontrol: a. <i>Leverage</i> b. <i>Firm size</i> c. <i>Firm age</i> d. <i>Growth</i>	a. <i>Green process innovation</i> dan <i>green product innovation</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. b. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. c. <i>Firm size, firm age,</i> dan <i>growth</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.	Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel <i>green process innovation</i> dan <i>green product innovation</i> sebagai variabel x, serta menambahkan <i>leverage</i> dan <i>firm size</i> variabel kontrol. Perbedaan: Penelitian ini menggunakan 280 perusahaan non-keuangan yang beroperasi di Asia Selatan tahun 2012-2022 sebagai sampel penelitian.
2.	Hidayah, F. N. and Sibarani, M. (2023)	Pengaruh <i>Green Product Innovation</i> dan <i>Green Process Innovation</i> Terhadap Nilai Perusahaan <i>JAF (Journal of Accounting and Finance)</i>	Dependen: Nilai perusahaan Independen: a. <i>Green product innovation</i> b. <i>Green process innovation</i>	a. <i>Green product innovation</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. b. <i>Green process innovation</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel <i>green process innovation</i> dan <i>green product innovation</i> sebagai variabel x. Perbedaan: Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam Indonesia <i>green companies</i> dan terdaftar di Bursa Efek 2020 sebagai sampel penelitian.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
3.	Fathoni, M. I. R., Shintyamani, Y. S. and Dianawati, W. (2025)	Pengaruh <i>Green Product Innovation</i> terhadap Nilai Perusahaan melalui <i>Return on Asset</i> Jurnal Akuntansi dan Ekonomika	Dependen: Nilai perusahaan Independen: <i>Green product innovation</i> Mediasi: Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>)	a. <i>Green product innovation</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. b. <i>Return on Asset</i> memediasi pengaruh <i>green product innovation</i> terhadap nilai perusahaan.	Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel <i>green product innovation</i> sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y. Perbedaan: Penelitian ini menggunakan 431 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 sebagai sampel penelitian dan menambahkan <i>Return on Asset</i> sebagai variabel mediasi.
4.	Ananda & Taqwa (2024)	Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure</i> dan <i>Green Innovation</i> terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 <i>Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)</i>	Dependen: Nilai perusahaan Independen: a. <i>Carbon emission disclosure</i> b. <i>Green product innovation</i> c. <i>Green process innovation</i>	a. <i>Carbon emission disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. <i>Green product innovation</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. c. <i>Green process innovation</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. d. <i>Green product innovation</i> tidak memediasi pengaruh <i>quality management</i>	Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel <i>green product innovation</i> sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y. Perbedaan: Penelitian ini menggunakan 39 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 sebagai sampel penelitian.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <p>e. <i>Firm size</i> dan <i>firm age</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>f. <i>Leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	
5.	Liangchui & Jesica (2024)	<p>Profitabilitas sebagai <i>Moderating</i> Pengaruh Kinerja ESG, <i>Green Innovation</i>, <i>Eco-efficiency</i> Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik</p>	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen:</p> <p>a. Kinerja ESG</p> <p>b. <i>Green innovation</i></p> <p>c. <i>Eco-efficiency</i></p> <p>Moderasi: Profitabilitas</p>	<p>a. Kinerja ESG dan <i>green innovation</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b. <i>Eco-efficiency</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>c. Profitabilitas memperlemah pengaruh kinerja ESG terhadap nilai perusahaan.</p> <p>d. Profitabilitas memperkuat pengaruh <i>green innovation</i> dan <i>eco-efficiency</i> terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel y.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan 136 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sebagai sampel penelitian.</p>
6.	Gerged, A. M., Beddewela, E. and Cowton, C. J. (2021)	<p><i>Is corporate Environmental Disclosure associated with firm value? A multicountry study of Gulf Cooperation Council firms</i></p> <p><i>Business Strategy and the Environment</i>: Terindeks SCOPUS Q1</p>	<p>Dependen: Nilai perusahaan (Tobins' dan ROA)</p> <p>Independen: <i>Environmental disclosure</i></p> <p>Kontrol:</p> <p>a. <i>Firm size</i></p> <p>b. <i>Leverage</i></p> <p>c. INDUS</p> <p>d. BIG4</p> <p>e. GDP</p>	<p>a. <i>Environmental disclosure</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b. <i>Firm size</i>, <i>leverage</i>, INDUS, BIG4, dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan <i>environmental disclosure</i> sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan 405 perusahaan non-keuangan</p>

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
					yang terdaftar di bursa efek dari lima negara GCC tahun 2010-2014 sebagai sampel penelitian.
7.	Aydoğmuş, M., Gülay, G. and Ergun, K. (2022)	<i>Impact of ESG performance on firm value and profitability</i> <i>Borsa Istanbul Review: Terindeks SCOPUS Q2</i>	Dependen: Nilai perusahaan Independen: <i>Environmental, Social, Governance Disclosure</i>	a. ESG disclosure secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. b. <i>Social disclosure</i> dan <i>governance disclosure</i> memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. c. <i>Environmental disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Persamaan: Penelitian ini menggunakan <i>environmental disclosure</i> sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y. Perbedaan: Penelitian ini menggunakan 1.720 perusahaan di Turki tahun 2013-2021 sebagai sampel penelitian dan tidak menambahkan <i>leverage</i> dan <i>firm size</i> variabel kontrol.
8.	Hardiningsih, P., Srimindarti, C., Anggana Lisiantara, G. and Kartika, A. (2024)	<i>How does environmental, social, governance disclosure and political connection performance affect firm value? An empirical study in Singapore</i> <i>Cogent Business & Management: Terindeks SCOPUS Q2</i>	Dependen: Nilai perusahaan (Tobin'Q) Independen: a. <i>ESG Score</i> b. <i>Political connection</i>	a. <i>Political connection, governance disclosure</i> , dan <i>environmental disclosure</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. <i>Social disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Persamaan: Penelitian ini menggunakan <i>environmental disclosure</i> sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y. Perbedaan: Penelitian ini menggunakan 87 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
					tahun 2018-2021 sebagai sampel penelitian.
9.	Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M. and Yulianto, A. S. (2023)	<i>The effects of environmental cost, environmental disclosure and environmental performance on company value with an independent board of commissioners as moderation</i> <i>International Journal of Energy Economics and Policy:</i> Terindeks SCOPUS Q2	Dependen: Nilai perusahaan Independen: a. <i>Environmental cost</i> b. <i>Environmental disclosure</i> c. <i>Environmental performance</i> Moderasi: <i>An independent board of commissioners</i>	a. <i>Environmental cost</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. b. <i>Environmental disclosure</i> dan <i>environmental performance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. c. <i>An independent board of commissioners</i> memperkuat pengaruh <i>environmental cost</i> terhadap nilai perusahaan. d. <i>An independent board of commissioners</i> melemahkan pengaruh <i>environmental disclosure</i> dan <i>environmental performance</i> terhadap nilai perusahaan.	Persamaan: Penelitian ini menggunakan <i>environmental disclosure</i> sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y. Perbedaan: Penelitian ini tidak menambahkan <i>leverage</i> dan <i>firm size</i> variabel kontrol.
10.	Rohendi, H., Ghozali, I. and Ratmono, D. (2024)	<i>Environmental, social, and governance (ESG) disclosure and firm value: the role of competitive advantage as a mediator</i> <i>Cogent Business & Management:</i> Terindeks SCOPUS Q2	Dependen: Nilai perusahaan Independen: <i>Environmental, Social, and Governance Disclosure</i> Mediasi: <i>Competitive advantage</i>	a. <i>Environmental, Social, and Governance Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. <i>Competitive advantage</i> memediasi pengaruh <i>Environmental, Social, and Governance Disclosure</i> terhadap nilai perusahaan.	Persamaan: Penelitian ini menggunakan <i>environmental disclosure</i> sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y. Perbedaan: Penelitian ini menggunakan 42 perusahaan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
					non-keuangan di Indonesia pada tahun 2015-2021 sebagai sampel penelitian dan tidak menambahkan <i>leverage</i> dan <i>firm size</i> sebagai variabel kontrol
11.	Sari, K., Akhmadi, A. and Ichwanuddin, W. (2023)	<i>Leverage and Liquidity to Firm Value Moderated by Firm Size: A Signaling Theory Approach</i> <i>Journal of Management</i>	Dependen: Nilai perusahaan Independen: a. <i>Leverage</i> b. <i>Liquidity</i> Moderasi: <i>Firm size</i>	a. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. b. <i>Liquidity</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. c. <i>Firm size</i> memperlemah pengaruh <i>leverage</i> dan <i>liquidity</i> terhadap nilai perusahaan.	Persamaan: Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel y. Perbedaan: Penelitian ini menggunakan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021 sebagai sampel penelitian.
12.	Rochmah (2024)	Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, Financial Performance terhadap Firm Value di Mediasi oleh Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 Jurnal Bisnis dan Pembangunan	Dependen: Nilai perusahaan Independen: a. <i>Carbon emission disclosure</i> b. <i>Green innovation</i> c. <i>Financial performance</i> Mediasi: <i>Sustainability report</i>	a. <i>Carbon emission disclosure</i> dan <i>green innovation</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. b. <i>Financial performance</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. c. <i>Carbon emission disclosure, green</i>	Persamaan: Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel y. Perbedaan: Penelitian ini menggunakan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 sebagai sampel penelitian.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				<i>innovation</i> , dan <i>financial performance</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh <i>sustainability report</i> .	
13.	Waryati, S. Y., Susanti, F. E. And Wahyuningrum, S. (2022)	<i>The Impact of Firm Value on Capital Structure, Profitability, and Firm Size</i> <i>Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science</i>	Dependen: Nilai perusahaan Independen: a. <i>Capital structure</i> b. <i>Profitability</i> c. <i>Firm size</i>	a. <i>Capital structure</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. b. <i>Profitability</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. c. <i>Firm size</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.	Persamaan: Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel y. Perbedaan: Penelitian ini menggunakan 77 perusahaan sektor manufaktur tahun 2016-2019 sebagai sampel penelitian.

Sumber: Data diolah penulis (2025)

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh *Green Process Innovation* terhadap Nilai Perusahaan

Green process innovation merupakan inovasi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi proses produksi sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. *Green process innovation* ini mencakup penerapan teknologi bersih, efisiensi energi dan bahan baku, serta pengelolaan limbah yang lebih baik. Meskipun pada tahap awal penerapan *green process innovation* ini menimbulkan peningkatan biaya operasional akibat investasi peralatan baru, pelatihan tenaga kerja, dan kegiatan riset, dalam jangka panjang strategi tersebut berpotensi menurunkan biaya produksi, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat daya saing perusahaan melalui pemenuhan standar lingkungan. Penerapan *green process innovation* ini membentuk citra positif perusahaan di mata pemangku kepentingan

seperti investor dan konsumen, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi dan kepercayaan terhadap perusahaan. Citra positif tersebut mampu mendorong kenaikan permintaan produk, yang berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan.

Sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), *green process innovation* dapat dipandang sebagai sinyal yang dikirim perusahaan kepada para pemangku kepentingan, khususnya investor, yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap efisiensi proses produksi yang ramah lingkungan dan pengelolaan risiko lingkungan secara berkelanjutan. Penerapan *green process innovation* ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan regulasi lingkungan dan permintaan pasar yang mengarah pada keberlanjutan, sehingga memperkuat persepsi pasar terhadap prospek jangka panjang dan meningkatkan kepercayaan investor. Kondisi tersebut akan memengaruhi persepsi investor di pasar modal, yang tercermin melalui peningkatan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Oleh karena itu, semakin tinggi penerapan *green process innovation*, semakin besar potensi peningkatan nilai perusahaan melalui penguatan citra dan kepercayaan pasar.

2.3.2 Pengaruh *Green Product Innovation* terhadap Nilai Perusahaan

Green product innovation merupakan strategi pengembangan produk yang berfokus pada penciptaan produk ramah lingkungan dengan tujuan meningkatkan efisiensi energi, mengurangi limbah, dan menggunakan bahan baku yang tidak berbahaya serta dapat terurai secara hayati. Penerapan *green product innovation* ini melibatkan optimalisasi sumber daya internal dan implementasi menyeluruh dari produksi, distribusi, hingga daur ulang produk. Strategi ini tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan produk bernilai tambah tinggi di pasar. Penerapan *green product innovation* juga membangun citra positif perusahaan di mata konsumen dan pemangku kepentingan, di mana produk ramah lingkungan dipandang sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap isu keberlanjutan. Kesadaran konsumen terhadap keberlanjutan mendorong peningkatan permintaan produk,

yang berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan, efisiensi biaya, serta daya saing perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), *green product innovation* berfungsi sebagai sinyal yang menyampaikan bahwa perusahaan memiliki keunggulan teknologi dan pemahaman tren pasar berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan, terutama investor. Sinyal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan menjalankan strategi jangka panjang yang menguntungkan. Dengan komitmen terhadap praktik bisnis hijau, perusahaan dapat menarik perhatian investor, memperoleh dukungan modal, serta mengakses sumber daya yang lebih luas. Respon positif dari investor terhadap informasi tersebut dapat tercermin dalam peningkatan minat investasi di pasar modal yang mendorong kenaikan harga saham, sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan yang diprosikan melalui *Price to Book Value* (PBV). Oleh karena itu, semakin tinggi penerapan *green product innovation*, semakin besar potensi peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor, loyalitas konsumen, dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

2.3.3 Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Environmental disclosure merupakan indikator yang menjelaskan sejauh mana perusahaan bertanggung jawab terhadap pengelolaan isu-isu lingkungan melalui pengungkapan informasi dalam laporan keberlanjutan. *Environmental disclosure* ini mencakup kebijakan, strategi, serta aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan dampak lingkungan, seperti efisiensi energi, pengurangan emisi, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya alam. Dengan demikian, *environmental disclosure* berfungsi sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Secara strategis, *environmental disclosure* memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan, khususnya investor, karena *environmental disclosure* memberikan sinyal bahwa perusahaan peduli terhadap keberlanjutan serta tanggung jawab lingkungannya. Informasi ini menjadi

dasar bagi investor untuk menilai risiko lingkungan dan potensi keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), *environmental disclosure* dipandang sebagai sinyal yang membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. *Environmental disclosure* yang luas dan konsisten mengenai aspek lingkungan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja transparan dan sistem manajemen risiko yang baik. Sinyal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas operasional dan prospek masa depan perusahaan, yang pada akhirnya memperkuat posisi perusahaan. Selain itu, konsistensi dalam *environmental disclosure* juga memperkuat citra positif perusahaan di mata publik serta meningkatkan loyalitas pemangku kepentingan. Dengan meningkatnya transparansi dan akuntabilitas, perusahaan mampu meminimalkan risiko reputasi dan menciptakan efisiensi operasional melalui penerapan praktik lingkungan yang lebih baik. Respons positif dari investor terhadap keterbukaan informasi lingkungan tersebut dapat tercermin dalam meningkatnya minat investasi terhadap saham perusahaan di pasar modal, sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga saham dan memperkuat nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *environmental disclosure* yang dilakukan perusahaan, semakin besar pula potensi peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor dan penguatan citra perusahaan.

2.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya untuk membiayai aktivitas operasional maupun ekspansi bisnis. Penggunaan *leverage* yang optimal dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan tambahan modal tanpa harus mengorbankan kepemilikan saham, sehingga membuka peluang pertumbuhan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, jika *leverage* terlalu tinggi, risiko keuangan akan meningkat karena perusahaan mungkin tidak mampu memenuhi kewajiban bunga dan pelunasan utang secara tepat waktu, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan.

Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), *leverage* yang proporsional dapat dianggap sebagai sinyal yang menunjukkan bahwa manajemen percaya pada prospek pertumbuhan dan kemampuan menghasilkan laba di masa depan. Peningkatan utang untuk mendukung operasional dan investasi produktif menandakan keyakinan manajemen akan kemampuan perusahaan membayar kewajiban tersebut. Oleh karena itu, rasio *leverage* tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan, tapi juga sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap stabilitas jangka panjang. *Leverage* yang dikelola dengan baik memungkinkan perusahaan memperluas aktivitas bisnis dan menghasilkan keuntungan yang melebihi beban bunga, sehingga menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, keseimbangan antara penggunaan utang dan kemampuan perusahaan mengelolanya menjadi kunci dalam membangun kepercayaan investor. Penilaian positif dari investor terhadap pengelolaan struktur pendanaan yang efektif tersebut dapat tercermin dalam meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan di pasar modal, yang berpotensi mendorong kenaikan harga saham dan pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan yang diprosikan melalui *Price to Book Value (PBV)*. Oleh karena itu, semakin optimal *leverage* digunakan sebagai sumber pendanaan sekaligus sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek perusahaan, maka semakin besar potensi peningkatan nilai perusahaan.

2.3.5 Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan

Firm size merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, atau jumlah tenaga kerja. *Firm size* mencerminkan kapasitas sumber daya dan kemampuan dalam menjalankan aktivitas operasional. Perusahaan dengan skala besar memiliki kemampuan lebih tinggi untuk mengakses pendanaan eksternal, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas pangsa pasar. Besarnya aset perusahaan juga memberikan fleksibilitas dalam memanfaatkan sumber daya untuk investasi dan pengembangan bisnis.

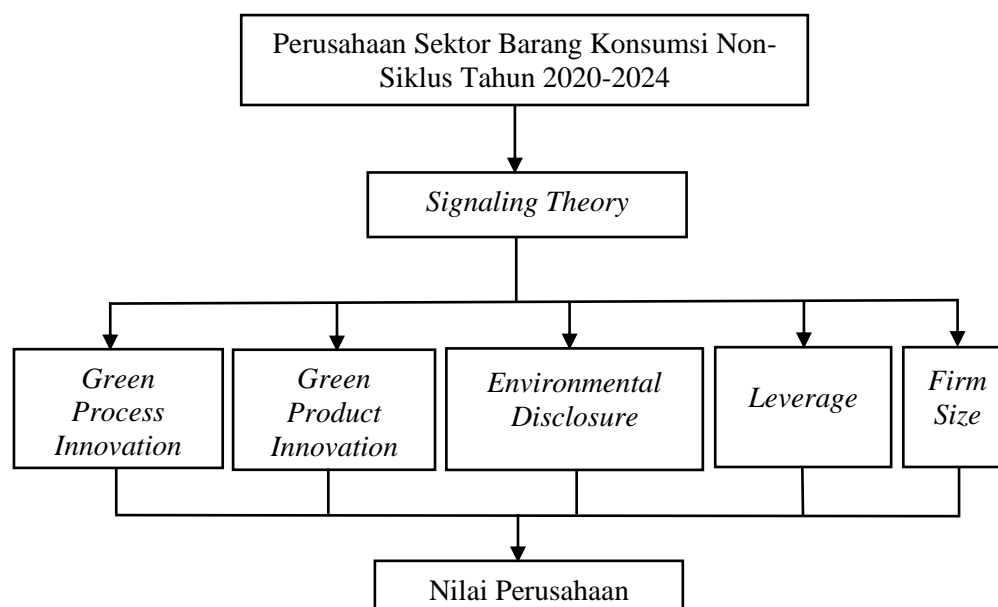
Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), *firm size* yang besar mencerminkan stabilitas keuangan, kekuatan manajerial, dan reputasi perusahaan. Perusahaan

besar dianggap memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah dan prospek jangka panjang yang lebih menjanjikan dibanding perusahaan kecil. Hal ini menjadikan perusahaan besar lebih dipercaya oleh investor karena diharapkan mampu menghasilkan arus kas stabil serta menjaga kelangsungan usaha. Kepercayaan investor tersebut dapat mendorong peningkatan modal perusahaan, yang selanjutnya dapat digunakan untuk memperluas usaha, melakukan investasi strategis, serta meningkatkan produktivitas dan profitabilitas. Pandangan positif investor terhadap skala perusahaan yang besar tersebut dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan di pasar modal, yang berpotensi mendorong kenaikan nilai saham dan pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan yang tercermin melalui *Price to Book Value* (PBV). Oleh karena itu, semakin besar *firm size*, semakin besar pula potensi peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor, stabilitas keuangan, dan kemampuan menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan.

2.3.6 Pengaruh *Green Process Innovation, Green Product Innovation, Environmental Disclosure, Leverage* dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan
Green process innovation, green product innovation, environmental disclosure, leverage, dan firm size merupakan lima faktor yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Kelima variabel tersebut, secara bersama-sama (simultan) diperkirakan memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Green process innovation* mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan efisiensi proses produksi melalui penerapan teknologi ramah lingkungan, penghematan energi, serta pengelolaan limbah yang lebih baik. Sementara itu, *green product innovation* berfokus pada pengembangan produk yang ramah lingkungan melalui penggunaan bahan baku berkelanjutan, desain produk yang efisien, serta pengurangan dampak lingkungan sepanjang siklus hidup produk. Selain *green process innovation* dan *green product innovation, environmental disclosure* berperan sebagai sarana transparansi perusahaan dalam mengomunikasikan kinerja dan tanggung jawab lingkungannya kepada publik.

Di sisi lain, *leverage* dan *firm size* juga dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui aspek keuangan. *Leverage* yang dikelola secara optimal mencerminkan keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, *firm size* mencerminkan kekuatan sumber daya, stabilitas operasional, serta fleksibilitas perusahaan dalam mengimplementasikan strategi keberlanjutan. Apabila *green process innovation*, *green product innovation*, *environmental disclosure*, *leverage*, dan *firm size* dikelola dengan baik, perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan proses produksi yang ramah lingkungan, pengembangan produk berkelanjutan, serta keterbukaan informasi terkait lingkungan dapat membangun citra perusahaan yang positif dan meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini kemudian didukung oleh penggunaan struktur pendanaan yang terkontrol serta kapasitas sumber daya perusahaan yang memadai. Kombinasi antara aspek lingkungan dan keuangan tersebut dapat memperkuat penilaian pasar dan mendorong peningkatan nilai perusahaan yang tercermin pada *Price to Book Value* (PBV).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah penulis (2025)

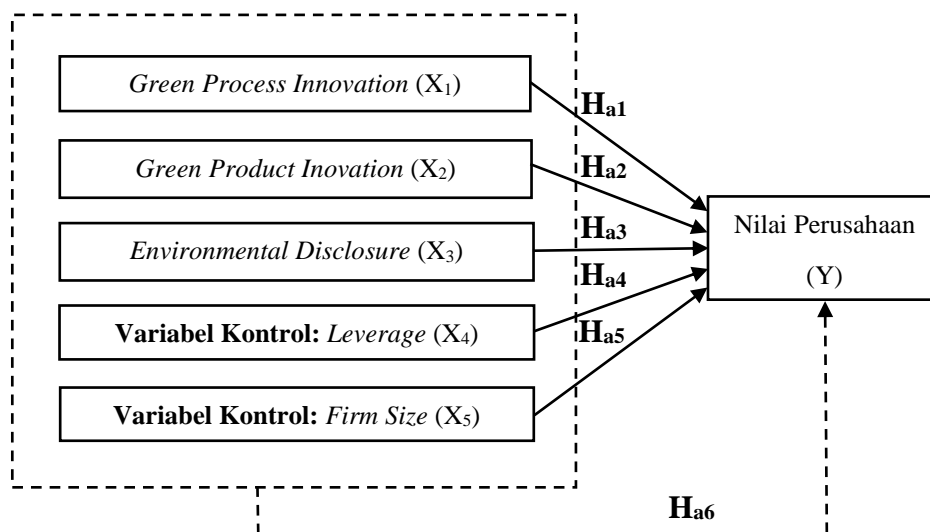
2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang berfungsi sebagai jawaban awal atas pertanyaan penelitian sebelum dilakukan proses pengumpulan serta analisis data secara lengkap (Ackermann & AGA, 2024). Hipotesis menjadi dasar pengujian statistik untuk membuktikan kebenaran atau kesalahan dugaan penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_{a1}** : *Green process innovation* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- H₀₁** : *Green process innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- H_{a2}** : *Green product innovation* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- H₀₂** : *Green product innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- H_{a3}** : *Environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- H₀₃** : *Environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- H_{a4}** : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- H₀₄** : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

- H_{a5}** : *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- H₀₅** : *Firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- H_{a6}** : *Green process innovation, green product innovation, environmental disclosure, leverage, dan firm size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- H₀₆** : *Green process innovation, green product innovation, environmental disclosure, leverage, dan firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Model hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Model Hipotesis Penelitian
 Sumber: Data diolah penulis (2025)

Keterangan:

—————> : Secara Parsial

- - - - -> : Secara Simultan

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel, yang terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Menurut Kotronoulas *et al.* (2023), pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai metode yang menggunakan data numerik untuk mengidentifikasi tren, hubungan, dan pengukuran variabel secara objektif, dengan pemrosesan data yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pengelolaan data, analisis data, dan interpretasi data. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena melalui pengumpulan data numerik dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan mengidentifikasi seberapa besar pengaruh *green process innovation*, *green product innovation*, dan *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* dan *firm size* sebagai variabel kontrol.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari individu, peristiwa, atau hal-hal menarik yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan menjadi sasaran generalisasi dari hasil penelitian (Sekaran, 2016). Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 yang berjumlah 128 perusahaan. Berikut ini daftar perusahaan sektor barang konsumsi non-siklus:

Tabel 4. Daftar Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non-Siklus yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
3.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.
4.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
5.	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
6.	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
7.	BISI	PT. BISI International Tbk.
8.	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
9.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
10.	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk.
11.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
12.	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
13.	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk.
14.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
15.	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
16.	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
17.	EPMT	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.
18.	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk.
19.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
20.	GOLL	PT. Golden Plantation Tbk.
21.	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk.
22.	HERO	PT. DFI Retail Nusantara Tbk.
23.	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
24.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
25.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
26.	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk.
27.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
28.	LAPD	PT. Leyand International Tbk.
29.	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.
30.	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
31.	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk.
32.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.
33.	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk.
34.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
35.	MLPL	PT. Multipolar Tbk.
36.	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.
37.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
38.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
39.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.
40.	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk.
41.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
42.	SDPC	PT. Millennium Pharmacon International Tbk.
43.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.
44.	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
45.	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
46.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
47.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
48.	SMAR	PT. Smart Tbk.
49.	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
50.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
51.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
52.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
53.	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.
54.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
55.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
56.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
57.	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk.
58.	WICO	PT. Wicaksana Overseas International Tbk.
59.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.
60.	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk.
61.	DPUM	PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk.
62.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
63.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
64.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
65.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
66.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.
67.	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk.
68.	ANDI	PT. Andira Agro Tbk.
69.	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk.
70.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
71.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.
72.	BEEF	PT. Estika Tata Tiara Tbk.
73.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.
74.	ITIC	PT. Indonesian Tobacco Tbk.
75.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.
76.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk.
77.	AGAR	PT. Asia Sejahtera Mina Tbk.
78.	UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk.
79.	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.
80.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.
81.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.
82.	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk.
83.	PNGO	PT. Pinago Utama Tbk.
84.	KMDS	PT. Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
85.	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
86.	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk.
87.	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk.
88.	FAPA	PT. FAP Agri Tbk.
89.	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk.

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
90.	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk.
91.	FLMC	PT. Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
92.	OILS	PT. Indo Oil Perkasa Tbk.
93.	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk.
94.	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk.
95.	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk.
96.	WMPP	PT. Widodo Makmur Perkasa Tbk.
97.	IPPE	PT. Indo Pureco Pratama Tbk.
98.	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk.
99.	STAA	PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk.
100.	NANO	PT. Nanotech Indonesia Global Tbk.
101.	TLDN	PT. Teladan Prima Agro Tbk.
102.	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk.
103.	ASHA	PT. Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.
104.	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk.
105.	DEWI	PT. Dewi Shri Farmino Tbk.
106.	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk.
107.	JARR	PT. Jhonlin Agro Raya Tbk.
108.	AMMS	PT. Agung Menjangan Mas Tbk.
109.	BUAH	PT. Segar Kumala Indonesia Tbk.
110.	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk.
111.	CBUT	PT. Citra Borneo Utama Tbk.
112.	MKTR	PT. Mentobi Karyatama Raya Tbk.
113.	SOUL	PT. Mitra Tirta Buwana Tbk.
114.	BEER	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
115.	WINE	PT. Hatten Bali Tbk.
116.	NAYZ	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk.
117.	NSSS	PT. Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
118.	MAXI	PT. Maxindo Karya Anugerah Tbk.
119.	GRPM	PT. Graha Prima Mentari Tbk.
120.	TGUK	PT. Platinum Wahab Nusantara Tbk.
121.	PTPS	PT. Pulau Subur Tbk.
122.	STRK	PT. Lovina Beach Brewery Tbk.
123.	UDNG	PT. Agro Bahari Nusantara Tbk.
124.	AYAM	PT. Janu Putra Sejahtera Tbk.
125.	MSJA	PT. Multi Spunindo Jaya Tbk.
126.	ISEA	PT. Indo American Seafoods Tbk.
127.	GUNA	PT. Gunanusa Eramandiri Tbk.
128.	NEST	PT. Esta Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sebagai perwakilan untuk diteliti, dengan tujuan agar hasil penelitian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi (Sekaran, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan khusus untuk memilih sumber data. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan secara konsisten selama periode pengamatan dari tahun 2020-2024.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keberlanjutan secara konsisten selama periode pengamatan dari tahun 2020-2024.
4. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap untuk perhitungan nilai perusahaan (PBV), *leverage* (DER), dan *firm size* dari tahun 2020-2024.

Tabel 5. Kriteria Sampel

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024	128
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan secara konsisten selama periode pengamatan dari tahun 2020-2024	(72)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keberlanjutan secara konsisten selama periode pengamatan dari tahun 2020-2024	(42)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan lengkap untuk perhitungan nilai perusahaan (PBV), <i>leverage</i> (DER), dan <i>firm size</i> dari tahun 2020-2024	(1)
	Perusahaan yang termasuk sampel	13
	Jumlah tahun penelitian (2020-2024)	5
	Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian (13×5)	65

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Dari 128 perusahaan sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024, terdapat 13 perusahaan yang memenuhi

kriteria sampel penelitian ini. Sehingga terdapat 65 data yang diperoleh dari hasil perkalian antara 13 perusahaan dengan jumlah tahun yang digunakan pada penelitian ini yaitu 5 tahun. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang termasuk sampel penelitian:

Tabel 6. Daftar Sampel Penelitian

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.
3.	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
4.	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
5.	BISI	PT. BISI International Tbk.
6.	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7.	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
8.	HERO	PT. DFI Retail Nusantara Tbk.
9.	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
10.	JPFA	PT. Japfa Comfees Indonesia Tbk.
11.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.
12.	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.
13.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah penulis (2025)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dengan menggunakan data numerik. Jenis data yang digunakan merupakan data panel, yaitu gabungan antara data *cross-sectional* dan *time series*. Sumber penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sekaran (2016), data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama untuk tujuan penelitian tertentu saat itu, sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dari penelitian saat ini. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan website resmi perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau berbagai bahan tertulis lainnya yang memiliki kaitan dengan fenomena atau masalah penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya yang relevan (Daruhadi & Sopiati, 2024). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024, yang diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dan website resmi perusahaan.

3.5 Definisi Konseptual Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau disebut variabel bebas, adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk dapat mengukur hubungan sebab-akibat, variabel tersebut harus mampu memprediksi perubahan pada variabel dependen serta memenuhi kriteria seperti adanya kovariansi dan urutan waktu yang tepat (Sekaran, 2016). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *green process innovation*, *green product innovation*, dan *environmental disclosure*.

1. *Green Process Innovation*

Green process innovation adalah strategi manajemen lingkungan yang bersifat preventif dan terutama terjadi selama proses produksi (M. Wang *et al.*, 2021).

2. *Green Product Innovation*

Green product innovation adalah produk yang dibuat dengan konsep ramah lingkungan (Padilla-Lozano & Collazzo, 2021).

3. *Environmental Disclosure*

Environmental disclosure adalah tindakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi kepada para pemangku kepentingan mengenai aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan (Hardiningsih *et al.*, 2024).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut variabel terkait, adalah variabel utama yang menjadi fokus penelitian dan dipengaruhi oleh variabel lain (Sekaran, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah tingkat keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki berdasarkan persepsi investor yang diukur melalui kinerja di pasar (Yuniarti *et al.*, 2022).

3.5.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan agar pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat dipastikan secara jelas (Sekaran, 2016). Dalam penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage* dan *firm size*.

1. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang didapatkan melalui utang untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Bon & Hartoko, 2022).

2. *Firm Size*

Firm size adalah indikator yang digunakan untuk mengkategorikan sebuah perusahaan sebagai entitas berukuran besar atau kecil (Annisa & Hamzah, 2020).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sekaran (2016), operasional variabel adalah uraian tentang cara mengubah konsep yang bersifat abstrak atau subjektif menjadi bentuk yang dapat diukur secara objektif. Proses ini meliputi penetapan indikator yang dapat merepresentasikan variabel tersebut. Berikut adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai perusahaan (Y)	Perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai bukunya per saham	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan dinilai lebih tinggi atau lebih rendah.		
<i>Green process innovation</i> (X ₁)	Inovasi perusahaan untuk menggunakan material yang minimalis tetapi mengurangi dampak lingkungan selama proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.	$GPROC = \frac{\sum X}{N_j}$ Keterangan: $\sum X$ = Total item yang dilengkapi perusahaan terkait <i>green process innovation</i> N_j = Total item yang seharusnya dilengkapi	Rasio
<i>Green product innovation</i> (X ₂)	Inovasi perusahaan untuk menghasilkan produk-produk yang <i>eco friendly</i> .	$GPROD = \frac{\sum X}{N_j}$ $\sum X$ = Total item yang dilengkapi perusahaan terkait <i>green product innovation</i> N_j = Total item yang seharusnya dilengkapi	Rasio
<i>Environmental disclosure</i> (X ₃)	Pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk transparansi kepada para pemangku kepentingan.	$ED = \frac{\sum X}{N_j}$ Keterangan: $\sum X$ = Total <i>environmental disclosure</i> perusahaan N_j = Total item <i>environmental disclosure</i>	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₄)	Tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Firm size</i> (X ₅)	Ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset.	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio

Sumber: Data diolah penulis (2025)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan memanfaatkan *software EViews* 12. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mengukur nilai rata-rata (*mean*), *median*, standar deviasi, nilai *minimum*, dan *maximum* yang digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai karakteristik data variabel yang dianalisis, yaitu *green process innovation*, *green product innovation*, *environmental disclosure*, *leverage*, *firm size*, dan nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang data serta mengidentifikasi kemungkinan adanya nilai ekstrem (*outlier*) dan pola distribusi variabel yang ada (Sekaran, 2016).

3.7.2 Model Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat 3 model yang dapat digunakan antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) pada data panel mengasumsikan bahwa nilai intersep (konstanta) dan koefisien slope (kemiringan) dari setiap variabel adalah sama untuk semua unit *cross section* dan *time series* (Madany *et al.*, 2022). CEM merupakan model paling sederhana karena tidak memperhatikan perbedaan varians antar individu atau waktu. Model ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model pada data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) pada data panel mengasumsikan bahwa koefisien slope dari setiap variabel adalah tetap atau konstan, sementara nilai intersepanya berbeda untuk setiap unit *cross section*. Variasi intersep ini menggambarkan karakteristik khusus dari setiap unit yang tidak berubah dari waktu ke waktu

(Madany *et al.*, 2022). Untuk merepresentasikan perbedaan intersep tersebut, digunakan variabel *dummy* untuk setiap unit sehingga intersep menjadi spesifik. Pendekatan ini disebut sebagai teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) pada data panel mengakomodasi perbedaan karakteristik antara individu dan waktu dengan memasukkan perbedaan tersebut ke dalam error dari model. Karena error pada model ini terdiri dari dua kontribusi, yaitu dari individu dan dari waktu, maka error acak (random error) pada model ini perlu diuraikan menjadi dua bagian, yaitu error untuk komponen individu dan error gabungan yang melibatkan komponen waktu (Madany *et al.*, 2022). Pendekatan ini juga dikenal sebagai *Error Components Model* (ECM), karena residual atau error dimodelkan sebagai gabungan dua komponen tersebut. Dengan demikian, model *random effect* mampu mengakomodasi variasi unik pada masing-masing individu dan waktu tanpa harus memasukkan variabel *dummy* seperti pada *fixed effect*, melainkan memasukkan variasi tersebut ke dalam struktur error. Metode estimasi yang biasanya digunakan adalah *Generalized Least Square* (GLS), yang mampu mengatasi korelasi antar error dan heteroskedastisitas yang mungkin terjadi pada data panel (Martaningtyas *et al.*, 2024)

3.7.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, dari tiga model regresi data panel yang diestimasi adalah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) akan dipilih model yang paling sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan karakteristik data. Pemilihan model dilakukan melalui beberapa uji, yaitu:

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai *probability F* $< 0,05$, maka FEM dianggap lebih baik. Sebaliknya, jika nilai *probability F* lebih $> 0,05$, CEM yang dipilih.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jika nilai Chi-Square $< 0,05$, maka FEM lebih tepat. Jika $> 0,05$, REM yang lebih tepat dibandingkan FEM.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM), dan dilakukan jika uji *Chow* memilih CEM. Jika nilai LM lebih besar dari nilai Chi-Square, maka REM dipilih. Jika nilai LM lebih kecil, CEM yang digunakan.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa residual atau kesalahan prediksi dari model regresi berdistribusi normal. Distribusi normal ini menjadi asumsi penting dalam analisis statistik parametrik karena memengaruhi keabsahan pengujian hipotesis yang menggunakan uji t dan F. Salah satu uji yang umum digunakan adalah uji Jarque-Bera, selain itu juga ada uji Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil uji menunjukkan *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi, yaitu 0,05, maka residual dianggap memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika *p-value* kurang dari 0,05, residual tidak normal dan hal ini dapat menyebabkan keraguan terhadap keakuratan estimasi parameter serta pengujian statistik (Sekaran, 2016).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinieritas yang tinggi dapat menyulitkan interpretasi koefisien regresi serta menyebabkan ketidakstabilan estimasi, di mana hasil model menjadi sangat sensitif terhadap perubahan data. Untuk mendeteksi multikolinieritas, pengujian yang digunakan adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) dan korelasi Pearson antar variabel independen. VIF dengan nilai di atas 10 menandakan adanya multikolinieritas yang tinggi (Jason & Glenwick, 2016). Kriteria pengambilan keputusan mengenai uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
 2. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dinyatakan terjadi gangguan multikolinearitas.
- c. Uji Heteroskedastisitas
- Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konstan, yang dapat membuat hasil uji statistik tidak valid. Uji Breusch-Pagan atau White digunakan untuk mendeteksinya. Jika *p-value* dari uji tersebut > 0,05, maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan tidak ditemukan heteroskedastisitas. Namun, jika *p-value* < 0,05, berarti heteroskedastisitas ada dan model perlu diperbaiki (Sekaran, 2016).
- d. Uji Autokorelasi
- Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah residual suatu model memiliki hubungan secara berurutan, terutama pada data *time series*. Uji ini penting untuk memastikan residual independen agar analisis regresi valid (Sekaran, 2016). Uji Durbin-Watson merupakan salah satu metode yang umum digunakan, dengan skala DW antara 0 hingga 4 sebagai berikut:
- a. DW = 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi
 - b. DW < 2 dan mendekati 0 mengindikasikan autokorelasi positif
 - c. DW > 2 mendekati 4 mengindikasikan autokorelasi negatif
 - d. DW 1,5 - 2,5 masih dianggap tidak ada autokorelasi.

3.7.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *green process innovation* (GPOC), *green product innovation* (GPROD), *environmental disclosure* (ED), *leverage* (LEV), dan *firm size* (SIZE), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (PBV). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{GPROC} + \beta_2 \text{GPROD} + \beta_3 \text{ED} + \beta_4 \text{LEV} + \beta_5 \text{SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
GPROC	= <i>Green Process Innovation</i>
GPROD	= <i>Green Product Innovation</i>
ED	= <i>Environmental Disclosure</i>
LEV	= <i>Leverage</i>
SIZE	= <i>Firm Size</i>
ε	= <i>Error term</i>

3.7.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data mendukung hipotesis alternatif (H_a) atau hipotesis nol (H_0) (Sekaran, 2016). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji parsial (t) dan uji simultan (F) terhadap koefisien regresi, yaitu:

1. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hal ini melibatkan perbandingan data dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan analisis 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$, di mana n adalah banyaknya sampel, dan k adalah jumlah variabel. Nilai t dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu}{S / \sqrt{n}}$$

Rumus 13. Uji Parsial (t)

Keterangan:

x	= Rata-rata Hitung Sampel
μ	= Rata-rata Hitung Populasi
S	= Standar Deviasi Sampel
n	= Jumlah Sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah model regresi secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen secara signifikan berdasarkan variabel-variabel independen yang digunakan. Dengan kata lain, uji ini menguji apakah terdapat hubungan statistik yang signifikan antara kumpulan variabel independen dengan variabel dependen (Sekaran, 2016). Tingkat keyakinan pada uji F adalah 95% dan tingkat kesalahan analisis 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan *degree of freedom* (df_1) = $k-1$, *degree of freedom* (df_2) = $n-k$, di mana n adalah banyaknya sampel, dan k adalah jumlah variabel. Nilai F dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k - 1}{(1 - R^2) / (n - 3)}$$

Rumus 14. Uji Simultan (F)

Keterangan:

F = Uji Simultan (F)

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Observasi

k = Jumlah Variabel Independen

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ atau koefisien hitung signifikan pada tingkat $< 5\%$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, secara simultan, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ atau koefisien hitung signifikan pada tingkat $> 5\%$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinansi merupakan ukuran sejauh mana varians variabel dependen dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Koefisien determinansi memiliki nilai antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinansi, semakin besar pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat, dan sebaliknya (Sekaran, 2016). Determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 X_1 Y + \beta_2 X_2 Y + \beta_3 X_3 Y}{Y^2}$$

Rumus 15. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Keterangan:

- R^2 = Koefisien Determinasi
 β_{1-2} = Koefisien Regresi
 X_1 = *Green Process Innovation*
 X_2 = *Green Product Innovation*
 X_3 = *Environmental Disclosure*
 Y = Nilai Perusahaan

Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2023)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder pada perusahaan sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari pengaruh *green process innovation*, *green product innovation*, dan *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* dan *firm size* sebagai variabel kontrol. *Green process innovation* diukur dengan 3 item, *green product innovation* diukur dengan 3 item, *environmental disclosure* diukur dengan GRI 300 tahun 2021, *leverage* diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *firm size* diukur menggunakan logaritma natural total aset. Sementara nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV). Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Green process innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. *Green product innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. *Environmental disclosure* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
4. *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

5. *Firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
6. *Green process innovation, green product innovation, environmental disclosure, leverage, dan firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori sinyal (*signaling theory*), dengan ditemukannya bahwa *environmental disclosure* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa *environmental disclosure* yang transparan tidak selalu menjadi sinyal positif bagi investor, melainkan dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif apabila *environmental disclosure* tersebut menyebabkan peningkatan biaya atau risiko. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel mediasi yang juga relevan secara teoritis, seperti profitabilitas, *competitive advantage*, atau *sustainability report* supaya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan proksi lain seperti *Tobin's Q* atau *Price Earning Ratio* (PER) dalam mengukur nilai perusahaan. Penggunaan periode penelitian yang lebih panjang dan sektor yang berbeda juga dapat memperluas hasil penelitian di masa mendatang.

2. Secara Praktis

a) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental disclosure* justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga manajemen perusahaan sektor barang konsumsi non-siklus perlu lebih berhati-hati

dalam menyusun dan mengkomunikasikan informasi lingkungan. Perusahaan diharapkan tidak hanya meningkatkan kuantitas pengungkapan, tetapi juga meningkatkan kualitas dan relevansi *environmental disclosure*, serta mengaitkannya dengan manfaat ekonomi jangka panjang, sehingga *environmental disclosure* tidak dipersepsikan sebagai beban biaya yang dapat menekan nilai perusahaan. Selain itu, manajemen perlu mengelola struktur pendanaan dan skala aset secara optimal, karena *leverage* dan *firm size* terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

b) Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya melihat *environmental disclosure* secara kuantitatif, tetapi juga struktur *leverage* dan *firm size* sebagai indikator penting dalam menilai prospek dan keberlanjutan sebelum mengambil keputusan, mengingat *environmental disclosure* dalam penelitian ini terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y., Li, X. and Càmara-Turull, X. (2022) “Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age,” *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), pp. 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>.
- Achi, A., Adeola, O. and Achi, F. C. (2022) “CSR and green process innovation as antecedents of micro, small, and medium enterprise performance: Moderating role of perceived environmental volatility,” *Journal of business research*, 139, pp. 771–781. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.016>.
- Ackermann, J. and AGA, R. C. of the (2024) “From the idea to the research question and hypothesis,” *Arthroscopie*, 37(4), pp. 232–237. <https://doi.org/10.1007/s00142-024-00682-x>.
- Ahmed, R. R., Akbar, W., Aijaz, M., Channar, Z. A., Ahmed, F. and Parmar, V. (2023) “The role of green innovation on environmental and organizational performance: Moderation of human resource practices and management commitment,” *Heliyon*, 9(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12679>.
- Amahalu, N. N., Aruna, F. E. and Orji-Okafor, T. G. (2024) “Debt financing and environmental research and development disclosure of listed Oil and Gas firms in Nigeria,” *Journal of Global Accounting*, 10(1), pp. 144–155. <https://journals.unizik.edu.ng/index.php/joga/article/view/3632>.
- Ananda, D. and Taqwa, S. (2024) “Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(4), pp. 1607–1621. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.2074>.
- Annisa, M. L. and Hamzah, R. S. (2020) “Influence of debt to equity ratio, return on asset ratio, and firm size on audit delay,” *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, pp. 315–324. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.2074>.
- Arhinful, R. and Radmehr, M. (2023) “The effect of financial leverage on financial performance: evidence from non-financial institutions listed on the Tokyo stock market,” *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), pp. 53–71. <https://doi.org/10.1108/JCMS-10-2022-0038>.

- Asra, M. (2020) "Saham dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah," *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 4(1), pp. 35–44. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v4i1.208>.
- Aydoğmuş, M., Gülay, G. and Ergun, K. (2022) "Impact of ESG performance on firm value and profitability," *Borsa Istanbul Review*, 22, pp. S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>.
- Bhatia, M. S. (2021) "Green process innovation and operational performance: The role of proactive environment strategy, technological capabilities, and organizational learning," *Business Strategy and the Environment*, 30(7), pp. 2845–2857. <https://doi.org/10.1002/bse.2775>.
- Bon, S. F. and Hartoko, S. (2022) "The effect of dividend policy, investment decision, leverage, profitability, and firm size on firm value," *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), pp. 7–13. <http://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405>.
- Daruhadi, G. and Sopiati, P. (2024) "Pengumpulan data penelitian," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), pp. 5423–5443. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/5181>.
- Dehkordi, M. M., Nodeh, Z. P., Dehkordi, K. S., Khorjestan, R. R. and Ghaffarzadeh, M. (2024) "Soil, air, and water pollution from mining and industrial activities: Sources of pollution, environmental impacts, and prevention and control methods," *Results in Engineering*, 23, p. 102729. <https://doi.org/10.1016/j.rineng.2024.102729>.
- Dorothy, P. and Endri, E. (2024) "Environmental, social and governance disclosure and firm value in the energy sector: The moderating role of profitability," *Problems and Perspectives in Management*, 22(4), pp. 588–599. [https://doi.org/10.21511/ppm.22\(4\).2024.44](https://doi.org/10.21511/ppm.22(4).2024.44).
- Duque-Grisales, E., Aguilera-Caracuel, J., Guerrero-Villegas, J. and García-Sánchez, E. (2020) "Does green innovation affect the financial performance of Multilatinas? The moderating role of ISO 14001 and R&D investment," *Business Strategy and the Environment*, 29(8), pp. 3286–3302. <https://doi.org/10.1002/bse.2572>.
- Elkington, J. (1997) "*The Triple Bottom Line*" Environmental management: Readings and cases, 2(1997), pp. 49–66. London: New Society Publishers.
- Joni Hendra, Pama Bakri, Putiha Nuro, Rini Erlina, S. (2021) "Analisis Laporan Keuangan dan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham di Indonesia," *Indonesian Research Journal on Education*, 5, pp. 396–401. <https://irje.org/irje/article/view/2530>.
- Fathoni, M. I. R., Shintyamani, Y. S. and Dianawati, W. (2025) "Pengaruh Green Product Innovation terhadap Nilai Perusahaan melalui Return on Asset," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 15(1), pp. 137–148. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/8812>.
- Friske, W., Hoelscher, S. A. and Nikolov, A. N. (2023) "The impact of voluntary

- sustainability reporting on firm value: Insights from signaling theory,” *Journal of the Academy of Marketing Science*, 51(2), pp. 372–392. <https://doi.org/10.1007/s11747-022-00879-2>.
- Gerged, A. M., Beddewela, E. and Cowton, C. J. (2021) “Is corporate environmental disclosure associated with firm value? A multicountry study of Gulf Cooperation Council firms,” *Business Strategy and the Environment*, 30(1), pp. 185–203. <https://doi.org/10.1002/bse.2616>.
- Gusti N. S. A. I. and Suaryana, I. G. N. A. (2020) “The Effect of Company Sizes, Sales Growth, And Profitability On Firm Values,” *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*. <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:pAhJFdkrd24J:scholar.google.com>.
- Handayani, H., Niandari, N., Perdana, D. and Jati, B. P. (2022) “Profitability, liquidity, leverage, and corporate dividend policy,” *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 4(2), pp. 79–87. <https://doi.org/10.36067/jbis.v4i2.128>.
- Hardiningsih, P., Srimindarti, C., Anggana Lisiantara, G. and Kartika, A. (2024) “How does environmental, social, governance disclosure and political connection performance affect firm value? An empirical study in Singapore,” *Cogent Business and Management*, 11(1), p. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2377764>.
- Hidayah, F. N. and Sibarani, M. (2023) “Pengaruh Green Product Innovation Dan Green Process Innovation Terhadap Nilai Perusahaan,” *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 7(2), pp. 122–133. <https://journals.telkomuniversity.ac.id/jaf/article/view/6010>.
- Hidayat, I., Hamdani, Abbas, D. S., Lam, N. T. and Sari, P. A. (2024) “The Role of Environmental Management Accounting in Mediating Green Innovation to Firm Value: Moderated by Quality Management,” *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), pp. 281–287. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15869>.
- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M. and Yulianto, A. S. (2023) “The Effects of Environmental Cost, Environmental Disclosure and Environmental Performance on Company Value with an Independent Board of Commissioners as Moderation,” *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(3), pp. 367–373. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14159>.
- Jason, L. and Glenwick, D. (2016) *Handbook of methodological approaches to community-based research: Qualitative, quantitative, and mixed methods*. Oxford university press.
- Kotronoulas, G., Miguel, S., Dowling, M., Fernández-Ortega, P., Colomer-Lahiguera, S., Bağçivan, G., Pape, E., Drury, A., Semple, C. and Dieperink, K. B. (2023) “An overview of the fundamentals of data management, analysis, and interpretation in quantitative research,” in *Seminars in oncology nursing*. Elsevier, p. 151398. <https://doi.org/10.1016/j.soncn.2023.151398>.

- Li, S., Li, X., Zhao, Q., Zhang, J. and Xue, H. (2022) “An Analysis of the Dimensional Constructs of Green Innovation in Manufacturing Enterprises: Scale Development and Empirical Testing,” *Sustainability (Switzerland)*, 14(24). <https://doi.org/10.3390/su142416919>.
- Liangchui, R. and Jesica, H. (2024) “Profitabilitas sebagai Moderating Pengaruh Kinerja ESG, Green Innovation, Eco-efficiency Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 19(1), pp. 145–170. <https://repositori.ukwms.ac.id/id/eprint/42331>.
- López-Santamaría, M., Amaya, N., Hinestroza, M. P. G. and Cuero, Y. A. (2021) “Sustainability disclosure practices as seen through the lens of the signaling theory: A study of companies listed on the Colombian Stock Exchange,” *Journal of Cleaner Production*, 317, p. 128416. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128416>.
- M. Arif Syahputra and Evita Isretno Israhadi (2025) “Dynamics of Legal Certainty in Forest Area Management Between Economic Utilization and Environmental Sustainability,” *Majelis: Jurnal Hukum Indonesia*, 2(3), pp. 126–137. <https://doi.org/10.62383/majelis.v2i3.1043>.
- Ma, S. and Ma, T. (2025) “ESG Controversies and Firm Value: Evidence from A-Share Companies in China,” *Sustainability*, 17(6), p. 2750. <https://doi.org/10.3390/su17062750>.
- Madany, N., Ruliana, R. and Rais, Z. (2022) “Regresi data panel dan aplikasinya dalam kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan IDX LQ45 Bursa Efek Indonesia,” *VARIANSI: Journal of Statistics and Its application on Teaching and Research*, 4(2), pp. 79–94. <https://jurnalvariansi.unm.ac.id/index.php/variansi/article/view/28>.
- Marc, T. F. W., Suciwati, D. P. and Karma, I. G. M. (2022) “The effect of price earning ratio, firm size, and corporate social responsibility on firm value (empirical study on pharmaceutical sub-sector companies listed on the indonesia stock exchange 2016–2020 period),” *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 5(1), pp. 20–27. <https://doi.org/10.31940/jasafint.v5i1.20-27>.
- Markonah, M., Salim, A. and Franciska, J. (2020) “Effect of profitability, leverage, and liquidity to the firm value,” *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), pp. 83–94. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.225>.
- Maulidina, F. I., Paramita, R. W. D. and Taufiq, M. (2021) “The Effect Of Leverage, Earnings Per Share, And Dividend Policy On Company Value,” *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 5(2), pp. 80–87. <https://doi.org/10.30741/assets.v5i2.693>.
- Mudzakir, F. U. and Pangestuti, I. R. D. (2023) “Pengaruh Environmental, Social And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Dan DER Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Listing di BEI Periode 2017-2021),” *Diponegoro Journal of Management*, 12(5).

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/41777>.

- Martaningtyas, N.U., Septiyaningrum, E.A., and Maulana, Z. (2024) “Dampak Pelanggaran Asumsi Klasik Terhadap Kesalahan Inferensi dalam Analisis Ekonometrika,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), pp. 255–264. <https://ejournal.naurendigiton.com/index.php/sjim/article/view/1067>.
- Padilla-Lozano, C. P. and Collazzo, P. (2021) “Corporate social responsibility, green innovation and competitiveness—causality in manufacturing,” *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 32(7), pp. 21–39. <https://doi.org/10.1108/CR-12-2020-0160>.
- Qiu, L., Jie, X., Wang, Y. and Zhao, M. (2020) “Green product innovation, green dynamic capability, and competitive advantage: Evidence from Chinese manufacturing enterprises,” *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), pp. 146–165. <https://doi.org/10.1002/csr.1780>.
- Rehman, A., Radulescu, M., Ma, H., Dagar, V., Hussain, I. and Khan, M. K. (2021) “The impact of globalization, energy use, and trade on ecological footprint in Pakistan: does environmental sustainability exist?,” *Energies*, 14(17), p. 5234. <https://doi.org/10.3390/en14175234>.
- Rizki, T. and Hartanti, D. (2021) “Environmental responsibility, green innovation, firm value: Asean-5,” in *Journal of International Conference Proceedings*. Association of International Business and Professional Management, pp. 464–476. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1349>.
- Rochmah, S. (2024) “Pengaruh Carbon Emission Disclosure , Green Innovation , Financial Performance terhadap Firm Value di Mediasi oleh Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022,” *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 13, pp. 236–248. <https://doi.org/10.20527/jbp.1313i3.48>.
- Rohendi, H., Ghozali, I. and Ratmono, D. (2024) “Environmental, social, and governance (ESG) disclosure and firm value: the role of competitive advantage as a mediator,” *Cogent Business and Management*, 11(1), p. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2297446>.
- Ruan, L., Yang, L. and Dong, K. (2024) “Corporate green innovation: The influence of ESG information disclosure,” *Journal of Innovation & Knowledge*, 9(4), p. 100628. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100628>.
- Sambuaga, E. A., Laksamana, L., Soetemto, K. and Karundeng, A. (2022) “The Effect of BOD Gender and Leverage towards firm performance,” *Klabat Accounting Review*, 3(1), pp. 1–19. <https://doi.org/10.60090/kar.v3i1.574.1-19>.
- Sari, K., Akhmadi, A. and Ichwanuddin, W. (2023) “Leverage and liquidity to firm value moderated by firm size: a signaling theory approach,” *Enrichment: Journal of Management*, 13(3), pp. 2073–2082. <https://enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/1579>.

- Sekaran, U. (2016) *Research methods for business: A skill building approach*. Chichester, West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Sihaloho, J. and PS, A. R. (2021) “The influence of price earning ratio (PER), earning per share (EPS), price to book value (PBV) on stock prices and firm size as mediators in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020,” *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/3951>.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Journal of Economic*, 97(3), 355-374. <https://www.sfu.ca/~allen/Spence.pdf>.
- Sugiyono (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahmid, T., Hoque, M. N., Said, J., Saona, P. and Azad, M. A. K. (2022) “Does ESG initiatives yield greater firm value and performance? New evidence from European firms,” *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2144098>.
- Wang, M., Li, Y., Li, J. and Wang, Z. (2021) “Green process innovation, green product innovation and its economic performance improvement paths: A survey and structural model,” *Journal of Environmental Management*, 297(June), p. 113282. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.113282>.
- Wang, Y. Z. and Ahmad, S. (2024) “Green process innovation, green product innovation, leverage, and corporate financial performance; evidence from system GMM,” *Heliyon*, 10(4). <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25819>.
- Waryati, S. Y., Susanti, F. E. and Wahyuningrum, S. (2022) “The Impact of Firm Value on Capital Structure, Profitability, and Firm Size,” *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(02), pp. 96–113. <https://ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/view/73>.
- Wijaya, A. and Novianto, R. A. (2024) “Analisis Hubungan Kepatuhan Laporan Keberlanjutan Terhadap Peraturan OJK Dengan Kinerja Perusahaan,” *Riset Jurnal Akuntansi*, 8(4), pp. 4955–4865. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2348>.
- Wiratno, D. H., & Yustrianthe, R. H. (2022). Price earning ratio, ukuran dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5587–5595. <http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:moo5TMxWTkMJ:sc holar.google.com>.
- Wu, C.-F., Chang, T., Wu, T.-P., Leng, K., Lin, M.-C. and Huang, S.-C. (2022) “Impact of globalization on the environment in major CO₂-emitting countries: Evidence using bootstrap ARDL with a Fourier function,” *Frontiers in Public Health*, 10, p. 907403. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.907403>.
- Yan, X. and Zhang, Y. (2021) “The effects of green innovation and environmental

management on the environmental performance and value of a firm: an empirical study of energy-intensive listed companies in China,” *Environmental Science and Pollution Research*, 28(27), pp. 35870–35879. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-12761-9>.

Yao, Q., Zeng, S., Sheng, S. and Gong, S. (2021) “Green innovation and brand equity: moderating effects of industrial institutions,” *Asia Pacific Journal of Management*, 38(2), pp. 573–602. <https://doi.org/10.1007/s10490-019-09664-2>.

Yuniarti, R., Soewarno, N. and Isnalita (2022) “Green Innovation on Firm Value With Financial Performance As Mediating Variable: Evidence of the Mining Industry,” *Asian Academy of Management Journal*, 27(2), pp. 41–58. <https://doi.org/10.21315/aamj2022.27.2.3>.